



**PRINSIP PELAKSANAAN LITERASI KEUANGAN DI
BMT ALMABRUKBATUSANGKAR BERDASARKAN
SEOJK NOMOR 30/SEOJK.07/2017**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

GINTA DWILESTARI
NIM. 1830401052

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2022/ 1444 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Ginta Dwi Lestari, NIM 1830401052, judul: **PELAKSANAAN LITERASI KEUANGAN DI BMT ALMABRUK BATUSANGKAR BERDASARKAN SEOJK NOMOR 30/SEOJK.07/2017**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 1 Juli 2022

Ketua Jurusan
Pertbankan Syariah



Elmilivani Wahyuni, M.E.Sy
NIP.198803302018012002

Pembimbing



Elmilivani Wahyuni, M.E.Sy
NIP.198803302018012002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jember
IAIN
Batusangkar


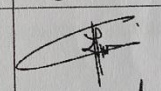
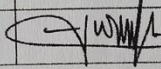


Dr. Rizal, M.Ag.CRP
NIP.197310072002121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama GINTA DWI LESTARI, NIM 1830401052, judul: **"Prinsip Pelaksanaan Literasi Keuangan di BMT Almabruk Batusangkar Berdasarkan SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017"**, telah diujikan dalam ujian munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2022.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya

No	Nama/ NIP penguji	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
1	Elmiliyani Wahyuni, M.E.Sy 198803302018012002	Ketua/ Pembimbing		18-8-2022
2	Dr. H. Alimin, Lc., M.Ag 197205052002121004	Anggota/Penguji I		17-08-2022
3	Widi Nopiardo, MA 198611282015031007	Anggota/Penguji II		17-08-2022

Batusangkar, Agustus 2022
Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 197310072002121001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ginta Dwi Lestari
NIM : 1830401052
Tempat tanggal lahir : Batusangkar, 22 April 1999
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: **"PELAKSANAAN LITERASI KEUANGAN DI BMT ALMABRUK BATUSANGKAR BERDASARKAN SEOJK NOMOR 30/SEOJK.07/2017"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 1 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Ginta Dwi Lestari
NIM 1830401052

BIODATA



Nama : Ginta Dwi Lestari
NIM : 1830401052
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Tempat/Tanggal Lahir : Batusangkar, 22 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Rumah : Pagaruyung

Riwayat Pendidikan

1. TK : -
2. SD : SDN 28 Bukit Gombak
3. SMP : SMP N 2 Batusangkar
4. SMA : SMA N 2 Batusangkar
5. UNIVERSITAS : UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR

“Halaman Persembahan”



Ya Allah, seperak ilmu telah Engkau karuniakan kepadak, hanya mengetahui sebagian kecil dari yang Engkau miliki sebagaimana firman-mu “Seandainya air laut menjadi menjadi tinta untuk menuliskan perkataan Tuhan-ku niscaya keringlah laut sebelum habis perkataan, walaupun kami datngkan tinta sebanyak itu sebagai tambahannya” (QS Al-Kahfi:109)

Ya Allah.....

Alhamdulillahirobbil’alamin, Sujud Syukur kupersembahkan kepada-Mu ya Allah, Tuhan yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Hanya pada-mu tempat aku mengadu dan hanya kepada-Mu lah akan mengucapkan syukur atas takdir-Mu aku bisa menjadi pribadi yang berfikir, berilmu, beriman dan bersabar sehingga skripsi ini dapat aku selesaikan. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan ku dalam meraih cita-cita.

Kupersembahkan karya mungil ini untuk kedua orang tercinta, ayah (Meriyanto) dan Ibu (Riche Jalil) yang mengiringi setiap langkahku dengan doa dan dukungan. Mereka tidak pernah lelah berjuang siang dan malam demi anak-anaknya, jasa mereka tidak akan pernah terbalas sampai kapanpun, hanya Allah bisa membalasnya. Semoga kelak Allah menempatkan mereka berdua di Jannah-Nya.

Untuk kakak ku tercinta (Devina Ratulia Utami), dengan hadirnya adinda menjadikan aku selalu termotivasi untuk memperbaiki diri, selalu berusaha menjadi adik yang terbaik. Tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu dengan adinda. Untuk adikku (Muhammad Abdul Arif) walaupun saat dekat sering bertengkar, tapi saat jauh akan saling merindukan. Terima kasih untuk doa dan dukungannya. Semoga ini menjadi awal dari kesuksesan ku agar dapat membanggakan adinda. Dan tak lupa pula

ucapan terima kasih kepada keluarga ku yang lain yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu.

Kepada Ibu Pembimbing Elmiliyani Wahyuni, M.E.Sy yang telah membimbingku selama penyelesaian tugas akhir ini. Aku ucapkan terima kasih atas ilmu dan nasehat, yang telah Ibuk beri pada ku. Terima kasih atas kesabaran Ibuk selama masa bimbingan walau aku banyak kekurangan dan kelalaian.

Untuk sahabat-sahabat ku tercinta Megita Delna Fitri, Laura Desia Utari dan Maizatul Asnah, terima kasih telah menjadi sahabat sahabatku, tempat berkeluh kesah yang selalu memberikan doa serta dukungan diantara kita.

Kepada sahabat terdekat saya Jeri Prasetio yang selalu menemani saya sampai saat ini dan selalu mendukung dan mensupport dalam kondisi apapun, telah sampai pada pembuatan skripsi ini masih tetap bersama dan saling menyemangati satu sama lain untuk memperoleh gelar masing-masing.

Seluruh teman-teman Perbankan Syariah A, B, C dan D angkatan 2018, akhirnya penulis juga menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang suka rela telah memberikan bantuannya dalam penulisan skripsi ini.

Kata persembahan ini tak lebih dan tak kurang hanya untuk mengaturnkan perasaan syukur ku kepada Allah SWT dan seluruh pihak yang telah membantu yang tak mungkin ku sebutkan satu persatu dan orang-orang yang selalu mengirimkan doa, kepada orang-orag baik yang mendo'akan.

By: Ginta Dwi Lestari, S.E

ABSTRAK

GINTA DWI LESTARI, NIM 1830401052. Judul Skripsi: **“Prinsip Pelaksanaan Literasi Keuangan Di BMT Almabruk Batusangkar Berdasarkan SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017”**. Program Sarjana Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah masih banyaknya masyarakat yang bertransaksi di lembaga keuangan konvensional walaupun sudah ada lembaga keuangan syariah yang beridiri di lingkungan mereka. Salah satu penyebabnya adalah tingkat literasi keuangan masyarakat masih rendah khususnya tentang lembaga keuangan syariah. Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui prinsip pelaksanaan literasi keuangan di BMT berdasarkan SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di BMT Almabruk Batusangkar. Sumber data pada penelitian ini sumber data primer yaitu direktur, marketing, customer service, nasabah dan non nasabah. Sedangkan sumber data sekunder yaitu dokumen-dokumen terkait dengan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara dan dokumentasi. teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik penjamin keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip pelaksanaan literasi keuangan di BMT Almabruk dilakukan berdasar prinsip terencana dan terukur, berorientasi pada pencapaian, berkelanjutan, dan kolaborasi. Strategi pelaksanaan fungsi atau unit literasi keuangan di BMT Almabruk melalui beberapa program yaitu pertama melakukan sosialisasi langsung kepada nasabah dan calon nasabah, maupun nasabah langsung yang datang ke kantor BMT Almabruk. Kedua, melalui sosialisasi tidak langsung yaitu melalui media cetak dan elektronik. Hambatan dan tantangan BMT Almabruk dalam melakukan peningkatan literasi keuangan yaitu masih banyaknya masyarakat yang menyamakan lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional, karena kurangnya pemahaman masyarakat mengenai lembaga keuangan syariah salah satunya BMT. Hal ini lah yang menjadi tantangan bagi piham BMT untuk terus berupaya melakukan promosi dan mengenalkan kepada masyarakat produk yang ada di BMT.

Kata kunci: *Prinsip Pelaksanaan, Literasi Keuangan Syariah, Baitul Maal Wa Tamwil, Surat Edaran OJK Nomor 30/SEOJK.07/2017.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah robbil'alamin puji beserta syukur penulis ucapkan kepada *illahi robbi* yang telah memberi rahmat, kenikmatan dan hidayah-nya serta kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat diperkenankan menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat dan salam penulis sampaikan kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang merupakan pelita umat sedunia dan sebagai *uswatun hasanah* bagi umat Islam.

Dengan senantiasa mengharapkan karunia dan pertolongan-Nya, *alhamdulillah* penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar dengan judul skripsi **“Prinsip Pelaksanaan Literasi Keuangan di BMT Almabruk Batusangkar Berdasarkan SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini juga izinkan penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan yang tak terukur kepada kedua orangtua tercinta, Ibunda **“Alm. Riche Jalil”** dan Ayahanda **“Meriyanto”**, kakak saya **“Devina Ratulia Utami”** dan Adik saya **“Muhammad Abdul Arif”** beserta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moral maupun materil demi kelancaran pendidikan yang telah penulis jalani, dan tanpa merasa bosan sedikit pun dengan segenap jiwa dan ketulusan hatinya. Seterusnya ucapkan terima kasih setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar dan Bapak/Ibuk Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Bapak Dr. H. Rizal, M.Ag. CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam.

3. Elmiliyani Wahyuni, M.E.,Sy selaku ketua jurusan perbankan syariah sekaligus pembimbing, beserta staf jurusan perbankan syariah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. yang telah banyak memberikan dorongan motivasi dan fasilitas belajar kepada penulis selama mengikuti pendidikan dan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibuk Dr. Hj. Fitri Yeni Dalil, Lc., M.Ag Dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama kuliah di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
5. Bapak Alimin, Lc., M.Ag Selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan dan saran terbaik demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Widi Nopiardo, MA Dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan saran terbaik demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibuk Dosen , Karyawan dan Karyawati Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah membantu penulis selama menempuh perkuliahan.
8. Pihak BMT Almabruk Batusangkar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Terima kasih kepada nasabah BMT Almabruk Batusangkar yang telah meluangkan waktunya memberikan informasi kepada penulis.
10. Seluruh teman-teman jurusan Perbankan Syariah angkatan 2018 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas suport dan semangat yang kalian berikan dikala penulis lelah menyusun skripsi ini. akhir kata, penulis sekali lagi mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh rekan-rekan yang telah memberikan bantuan, semoga jasa mereka mendapatkan imbalan yang setimpal dari allah SWT, Amin.

Batusangkar, 1 Juli 2022
Penulis



Ginta Dwi Lestari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	
KEASLIAN SURAT	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat dan luaran Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Tinjauan Tentang BMT	9
2. Literasi Keuangan Syariah	23
3. Surat Edaran Ojk Nomor 30/SEOJK.07/2014.....	34
B. Penelitian Yang Relevan.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Latar Belakang Waktu Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Instrumen Penelitian.....	42
E. Sumber Data 43	
1. Sumber data primer	43

2. Sumber data sekunder.....	43
F. Teknik Dan Pengumpulan Data	43
1. Wawancara	44
2. Dokumentasi	44
G. Teknik Analisa Data.....	45
H. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran umum BMT Almabruk	47
1. Sejarah singkat.....	47
2. Struktur Organisasi	48
3. Visi dan misi	49
4. Produk-produk BMT	49
B. Hasil penelitian	51
1. Prinsip Pelaksanaan Literasi Keuangan Berdasarkan SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017.....	51
2. Strategi Pelaksanaan Fungsi atau Unit Literasi Keuangan pada BMT Almabruk Batusangkar Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan di Masyarakat.....	57
3. Hambatan dan Tantangan BMT Almabruk Batusangkar dalam Melakukan Peningkatan Literasi Keuangan Kepada Masyarakat 71	
C. Pembahasan	75
1. Prinsip Pelaksanaan Literasi Keuangan Berdasarkan SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017	75
2. Strategi Pelaksanaan Fungsi atau Unit Literasi Keuangan Pada BMT Almabruk Batusangkar Untuk Meningkatkan Literasi KeuanganSyariah	76
3. Hambatan dan Tantangan BMT Almabruk Batusangkar dalam Melakukan Peningkatakn Literasi Keuangan Kepada Masyarakat 77	
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis Produk dan Jumlah Nasabah.....	4
Tabel 3.1 Rancangan Waktu Penelitian.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.....	54
-----------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*convidence*), keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas, sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik (OJK, 2014). <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx#> Pentingnya literasi keuangan supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya (Khatimah, 2019:61).

Literasi keuangan merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Dengan adanya literasi keuangan pada masyarakat, hal tersebut akan mudah bagi masyarakat untuk memahami tentang produk dan jasa keuangan agar mereka dapat mengambil keputusan yang baik dan benar dalam mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhannya (Tulasmi, 2020:1). Maka dari itu untuk meningkatkan literasi keuangan syariah tersebut dibutuhkan strategi dari setiap pelaku usaha jasa keuangan untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah supaya produk dan jasa keuangan syariah diketahui dan digunakan oleh masyarakat. Salah strateginya yaitu memberikan edukasi dan sosialisasi tentang jasa keuangan syariah agar masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan tentang keuangan syariah. Dari hasil survey nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survey OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi

keuangan 67,8%. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%, serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,39%. (OJK, 2020) (<https://www.ojk.go.id/id/berita-dankegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>)

Upaya yang dilakukan OJK dalam meningkatkan literasi keuangan syariah yaitu dengan menerbitkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017 tentang pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan kepada konsumen dan/atau masyarakat. Pelaksanaan dari edukasi ini wajib dilakukan oleh PUJK (pelaku usaha jasa keuangan) kepada konsumen atau masyarakat sebagai program tahunan. Kegiatan tersebut diawasi dan didaftarkan oleh OJK, pelaku usaha yang harus melaksanakan kegiatan tersebut yaitu konvensional maupun syariah (OJK, 2017) (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/surat-edaran-ojk/Documents/seojk-nomor%201-seojk-2017.pdf>)

Salah satu lembaga keuangan lain diluar perbankan yang memiliki misi keumatan yang jelas, Sistem operasionalnya menggunakan syariah islam, hanya produk dan manajemennya sedikit berbeda dengan industri perbankan, yang berupaya pengentasan kemiskinan adalah Baitul Maal wa Tamwil (BMT). BMT sebagai lembaga keuangan yang ditumbuhkan dari peran masyarakat secara luas, tidak ada batasan ekonomi, sosial bahkan agama. Semua komponen masyarakat dapat berperan aktif dalam membangun sebuah sistem keuangan yang lebih adil dan yang lebih penting mampu menjangkau lapisan pengusaha yang terkecil sekalipun (Ridwan, 2004:73).

BMT memiliki peran untuk meningkatkan literasi keuangan dimasyarakat. Keberadaan BMT ditengah tengah masyarakat sangat

diharapkan. Terutama untuk masyarakat menengah kebawah yang kurang memahami lembaga keuangan syariah. Dengan keadaan tersebut setidaknya keberadaan BMT mempunyai beberapa peran yaitu, 1) menjauhkan masyarakat dari praktek ekonomi non syariah. Dengan aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi islam. 2) Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha- usaha nasabah atau masyarakat umum. 3) Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana dan lain sebagainya. 4) Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan jenis pembiayaan (Khatimah, 2019:182). Menurut sudarsono, Ada beberapa peran BMT yaitu menjauhkan masyarakat dari praktek ekonomi non syariah, melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil, melepaskan ketergantungan pada rentenir, menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Salah satu cara dengan melakukan literasi (Sudarsono, 2003:97).

Salah satu BMT yang melakukan pembiayaan dan hadir ditengah masyarakat adalah BMT Almabruk. BMT Almabruk merupakan BMT yang berada dilingkungan kampus IAIN Batusangkar dan berlokasi cukup strategis. BMT Almabruk memiliki beberapa produk diantaranya

Tabel 1.1
Jenis Produk Dan Jumlah Nasabah

No	Produk penghimpun dana	Jumlah nasabah		
		2018	2019	2020
1.	Tabungan wadi'ah umum	1.015	1.154	1.250
2.	Tabungan wadiah mahasiswa	1.360	1.453	1.530

Sumber: (laporan jumlah nasabah BMT Almabruk tahun 2021)

Berdasarkan tabel 1.1, terlihat jumlah nasabah yang menabung di BMT Almabruk mengalami peningkatan setiap tahunnya dari 2018-2020, salah satu jenis tabungan yang ditawarkan di BMT Almabruk yaitu tabungan wadi'ah yang terdiri dari tabungan wadi'ah umum dan tabungan wadi'ah mahasiswa. Berdasarkan tabel diatas, dilihat dari jumlah nasabah yang meningkat hingga 2020.

Disamping itu, penulis juga pernah melakukan observasi bahwasannya BMT almabruk ada melakukan literasi melalui mahasiswa magang untuk memperkenalkan BMT almabruk ini kepada masyarakat, dengan mendatangi sekolah, kantor, swalayan dan warung-warung kecil. Literasi ini dilakukan untuk memperkenalkan produk dan pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT almabruk yang berbasis syariah. dari hasil observasi ini masih banyak yang tidak mengenal lembaga keuangan mikro syariah yang salah satunya adalah BMT. Mereka masih beranggapan bahwa lembaga keuangan syariah masih sama dengan lembaga keuangan konvensional. Padahal, BMT almabruk ini berada di sekitar sekolah, kantor, swalayan dan warung-warung kecil. Hal ini menunjukkan masih banyak masyarakat yang masih bertransaksi di bank konvensional dan masih banyak masyarakat yang belum memahami dan kurangnya pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah. alasannya beragam ada yang menjawab lebih mudah, tidak tau apa itu BMT. Kekurang pahaman para nasabah dan calon nasabah tentang keuangan syariah ini menunjukkan

literasi keuangan yang dilakukan lembaga keuangan di Tanah Datar masih rendah, terutama masyarakat yang berada lingkungan jangkauan transaksi BMT Almabruk.

Untuk itu peran BMT sangat diperlukan dalam hal melakukan pembinaan, atau melakukan peningkatan literasi keuangan, dan memberikan pendanaan yang berdasarkan sistem syariah. Peran ini menegaskan arti penting prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Sebagai lembaga keuangan yang syariah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil yang serba cukup ilmu pengetahuan ataupun materi. Maka BMT mempunyai tugas penting dalam mengemban misi keislaman dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

Karena adanya persepsi dari masyarakat yang mengatakan produk dan jasa yang ada di perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional. Bunga serta bagi hasil yang ditawarkan juga sama yang membedakan hanya pada nama saja. Itulah fenomena yang penulis temui disekitar masyarakat tempat penulis melakukan penelitian. Sangat memprihatinkan mengingat umat islam lebih memilih bertransaksi di lembaga konvensional padahal sudah ada lembaga keuangan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada masyarakat masih sangat rendah. Hal ini didominasi karena kurangnya sosialisasi dan edukasi serta pembinaan pada masyarakat luas.

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Prinsip Pelaksanaan Literasi Keuangan di BMT Almabruk Batusangkar Berdasarkan SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan, maka penulis dapat memfokuskan permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini, yaitu Prinsip Pelaksanaan literasi keuangan di BMT

Almabruk Batusangkar berdasarkan SEOJK NOMOR 30/SEOJK.07/2017.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana prinsip pelaksanaan literasi keuangan yang dilakukan BMT Almabruk Batusangkar berdasarkan SEOJK NOMOR 30/SEOJK.07/2017 ?
2. Apa strategi pelaksanaan fungsi atau unit literasi keuangan pada BMT Almabruk Batusangkar untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat ?
3. Apa hambatan dan tantangan BMT Almabruk Batusangkar dalam melakukan peningkatan literasi keuangan kepada masyarakat ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan prinsip pelaksanaan literasi keuangan yang dilakukan BMT Almabruk Batusangkar berdasarkan SEOJK NOMOR 30/SEOJK.07/2017
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan strategi pelaksanaan fungsi atau unit literasi keuangan pada BMT Almabruk Batusangkar untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan hambatan dan tantangan BMT Almabruk Batusangkar dalam melakukan peningkatan literasi kepada masyarakat.

E. Manfaat dan luaran Penelitian

1. Manfaat penelitian

a. Secara Teoritis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang perbankan syariah yang berkaitan dengan literasi keuangan.

2) Bagi Dunia Akademik

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi

bagi penelitian lainnyayang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Secara praktis

1) Bagi pihak BM

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi ataupun masukan untuk pihak BMT untuk meningkatkan literasi keuangan.

2) Bagi masyarakat umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan masyarakat terutama bagi pihak-pihak yang tertarik dengan perbankan syariah, dan juga bisa dijadikan referensi bagi lembaga pendidikan yang ingin mengetahui tentang literasi keuangan.

2. Luaran penelitian

Luaran skripsi ini diterbitkan pada jurnal/artikel ilmiah Universitas Islam Mahmud Yunus Batusangkar, diarsipkan di perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

F. Definisi Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini.

Pelaksanaan dalam kamus besar bahasa indonesia menyatakan bahwa istilah pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya). (Depdikbud, 1997:199). Pelaksanaan yang penulis maksud adalah prinsip pelaksanaan literasi keuangan di BMT Almabruk Batusangkar berdasarkan SEOJK pada romawi IV. sebagaimana diinstruksikan oleh pemerintah melalui surat edaran otoritas jasa keuangan nomor 30/SEOJK.07/2017 tentang pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan kepada konsumen dan/atau masyarakat.

Literasi keuangan syariah Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*convidence*), keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas, sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik (OJK, 2014).
<https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx#>

Surat edaran OJK nomor 30/SEOJK.07/2017, tentang pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan di sektor jasa keuangan, berdasarkan surat edaran OJK Nomor 30/SEOJK.07/2017 dalam rangka meningkatkan literasi keuangan adalah melalui edukasi dan pengembangan infrastruktur yang mendukung literasi keuangan bagi konsumen dan /atau masyarakat. (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/Surat-Edaran-Otoritas-Jasa-Kuangan-Nomor-30-SEOJK.07-2017.aspx>)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang BMT

a. Pengertian BMT

Baitul maal wattamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpul dan penyaluran dana non-profit, seperti zakat, infak, dan shadaqoh. Sedangkan *baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dana penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariah.

Secara kelembagaan BMT didampingi atau didukung pusat inkubasi bisnis usaha kecil (PINBUK). PINBUK sebagai lembaga primer karena mengemban misi yang lebih luas, yakni menetaskan usaha kecil. Dalam prakteknya, PINBUK menetaskan BMT, dan pada gilirannya BMT menetaskan usaha kecil. Keberadaan BMT merupakan representasi dari kehidupan masyarakat di mana BMT itu berada, dengan jalan ini BMT mampu mengkomodir kepentingan ekonomi masyarakat.

BMT (balai usaha mandiri terpadu) adalah lembaga usaha ekonomi kerakyatan yang dapat dan mampu melayani nasabah usaha kecil-bawah berdasarkan sistem bagi hasil dan jual beli dengan memanfaatkan potensi jaminan dalam lingkungannya sendiri (Iska, 2005:82).

b. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan BMT

Setelah berdirinya bank muamalat indonesia (BMI) timbul

peluang untuk mendirikan bank-bank yang berprinsip syariah. Operasionalisasi BMI kurang menjangkau usaha masyarakat kecil dan menengah, maka muncul usaha untuk mendirikan bank dan lembaga keuangan mikro, seperti BPR syariah dan BMT yang bertujuan untuk mengatasi hambatan operasionalisasi di daerah.

Disamping itu ditengah tengah kehidupan masyarakat yang hidup serba berkecukupan muncul kekhawatiran akan timbulnya pengikisan akidah. Pengikisan akidah ini bukan hanya dipengaruhi dari aspek syiar islam tetapi juga dipengaruhi oleh lemahnya ekonomi masyarakat. Sebagaimana diriwayatkan dari rasurullah saw, *“kefakiran itu mendekati kekufuran”* maka keberadaan BMT diharapkan mampu mengatasi masalah ini lewat pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ekonomi masyarakat.

Di lain pihak, beberapa masyarakat harus menghadapi rentenir atau lintah darat. Maraknya rentenir di tengah-tengah masyarakat mengakibatkan masyarakat semakin terjerumus pada masalah ekonomi yang tidak menentu. Besarnya pengaruh rentenir terhadap perekonomian masyarakat tidak lain karena tidak adanya unsur-unsur yang cukup akomodatif dalam menyelesaikan masalah yang masyarakat hadapi. Oleh karena itu, BMT diharapkan mampu berperan aktif dalam memperbaiki kondisi ini.

Perkembangan BMT di indonesia sampai saat ini telah mencapai jumlah jaringan yang tersebar di seluruh indonesia dan tampil sebagai pendorong intermediasi usaha riil mikro. Hal ini dibuktikan dengan jumlah BMT atau koperasi jasa keuangan syariah yang telah dikembangkan sampai pelosok indonesia. Sejak pertama kali konsep BMT di tahun 1990 diperkenalkan, hanya ada beberapa puluh unit saja, dan saat ini jumlah BMT sudah lebih dari 5.500 (Dewi, 2017:97).

c. Prosedur Pendirian BMT

BMT dapat didirikan dengan modal awal sebesar Rp 20.000.000,00. (dua puluh juta rupiah) atau lebih. Namun demikian, jika terdapat kesulitan dalam mengumpulkan modal awal, dapat dimulai dengan modal Rp10.000.000,00. (sepuluh juta rupiah) bahkan Rp5.000.000,00. (lima juta rupiah). Modal awal ini dapat berasal dari satu atau beberapa tokoh masyarakat setempat, yayasan, kas masjid atau BAZIS setempat. Namun sejak awal anggota pendiri BMT harus terdiri dari antara 20 sampai 44 orang. Jumlah batasan 20 sampai 44 anggota pendiri, ini diperlukan agar BMT menjadi milik masyarakat setempat.

BMT dapat didirikan dalam bentuk kelompok swadaya masyarakat atau koperasi.

- 1) KSM adalah kelompok swadaya masyarakat dengan mendapat surat keterangan operasional dan PINBUK (pusat inkubasi bisnis usaha kecil).
- 2) Koperasi serba usaha atau koperasi syariah.
- 3) Koperasi simpan pinjam syariah (KSPS).

Adapun tahap-tahap yang perlu dilakukan dalam pendirian BMT adalah sebagai berikut:

- a) Pemrakarsa membentuk panitia penyiapan pendirian BMT (P3B) di lokasi tertentu, seperti masjid, pesantren, desa miskin, kelurahan, kecamatan atau lainnya.
- b) P3B mencari modal awal atau modal perangsang sebesar Rp5.000.000,00 sampai Rp10.000.000,00. atau lebih besar mencapai Rp20.000.000,00. untuk segera memulai langkah operasional. modal awal ini dapat berasal dari perorangan, lembaga, yayasan, BAZIS, pemda atau sumber-sumber lainnya.
- c) Atau langsung mencari pemodal-pemodal pendiri dari sekitar 20 sampai 44 orang di kawasan itu untuk mendapatkan dan urunan hingga mencapai jumlah Rp 20.000.000,00. atau minimal

Rp5.000.000,00.

- d) Jika calon pemodal telah ada maka dipilih pengurus yang ramping (3 samapi 5 orang) yang akan mewakilipendiri dalam mengerahkan kebijakan BMT.
 - e) Melatih 3 calon pengelola (minimal berpendidikan D3 dan lebih baik S1) dengan menghubungi pusdiklat PINBUK propinsi atau kab/kota.
 - f) Melaksanakan persiapan-persiapan sarana perkantoran, formulir yang diperlukan.
 - g) Menjalankan bisnis operasi BMT secara profesional dan sehat. (Sudarsono, 2003:96-106).
- d. Kepengurusan BMT**

Struktur organisasi BMT yaitu :

1) Rapat anggota tahunan (RAT)

RAT diikuti oleh pengurus, pengawas. Dan anggota BMT penuh yakni anggota yang telah menyetorkan simpanan pokok dan simpanan wajib secara keseluruhan. Rangkaian acara dalam RAT diantaranya adalah perumusan dan pengesahan AD/ART, pengesahan laporan pertanggungjawaban pengurus lama, pemilihan dan pengangkatan pengurus baru, serta ketentuan tambahan lainnya terkait dengan rapat anggota. Rapat anggota adalah pemilik hak keputusan terbesar dalam perkembangan BMT. Sehingga dalam struktur organisasi, posisi rapat anggota berada pada posisi tertinggi. Segala tata aturan yang telah disepakati pada rapat anggota wajib untuk dijalankan pengurus selanjutnya.

2) Dewan pengawas dan dewan pengawas syariah

Perkembangan BMT akan senantiasa diawasi oleh dewan pengawas syariah atau disingkat dengan DPS. Dewan pengawas syariah adalah suatu badan yang berwenang melakukan supervisi dan pengawasan terhadap kinerja lembaga keuangan syariah agar

senantiasa menjalankan operasionalnya sesuai koridor syariah.

3) Badan pengurus

Badan pengurus BMT terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Tanggung jawab dari masing-masing jabatan dijabarkan sebagai berikut: 1) *ketua* bertanggung jawab terhadap terlaksananya amanah yang telah disepakati dalam rapat anggota sebagaimana tertuang dalam AD/ART . perekrutan, pembinaan, serta pengawasan kinerja pengelola juga menjadi tanggung jawab dari ketua karena pengelola yang secara langsung berhubungan dengan transaksi anggota. Lebih dari itu, ketua juga bertanggung jawab mengarahkan seluruh unsur terkait BMT agar tetap dalam satu visi dan misi dalam mencapai tujuan bersama. 2) *sekretaris* memiliki tugas untuk mengurus keseluruhan kebutuhan administrasi BMT, memelihara berita acara rapat anggota dan rapat pengurus secara lengkap dari awal hingga akhir kepengurusan, serta memverifikasi implemmentasi program BMT sesuai dengan kesepakatan RAT. 3) *bendahara* memiliki tugas yang sedikit namun amat penting bagi kelangsungan BMT, yakni mengontrol, memonitor, dan mengevaluasi pengelolaan dana anggota oleh pengelola. Bendahara dan manajer pengelola akan memegang rekening bersama (*counter sign*) di bank syariah.

4) Manajer umum atau manajer pengelola

Manajer pengelola merupakan seseorang yang dipilih oleh pengurus untuk menjadi pengelola teknis BMT. Seorang manajer pengelola harus memiliki kemampuan manajerial yang baik dan pengalaman mengelola lembaga keuangan.

5) Pengawas internal

Pengawas internal bertugas mengawasi kinerja pengelola agar tetap sesuai dengan kesepakatan pada rapat anggota. Namun keberadaan pengawas dalam BMT bersifat opsional. Apabila

BMT tidak mengangkat pengawas maka tugas pengawasan dapat dilakukan langsung oleh pengurus.

6) Kepala bagian pengelola (kabag pengelola)

Kabag pengelola bertanggung jawab terhadap sub bagian yang terdiri dari bagian pembukuan/akuntansi, layanan nasabah, *teller*, serta SDM dan umum.

7) Kepala bagian pemasaran (kabag pemasaran)

Kabag pemasaran bertanggung jawab terhadap sub bagian administrasi pembiayaan, staff pemasaran, dan staff penagihan (Ajija,2020:71-74).

e. Sumber dan Alokasi Dana BMT

1) Sumber dana BMT

- a) Dana masyarakat
- b) Simpanan biasa
- c) Simpanan berjangka atau deposito
- d) Lewat kerja antara lembaga atau institusi

Dalam penggalangan dana BMT biasanya terjadi transaksi yang berulang-ulang, baik penyetoran maupun penarikannya.

2) Penggalangan dana digunakan untuk

- a) Penyaluran melalui pembiayaan
- b) Kas tangan
- c) Ditabungkan di BPRS atau di bank syariah

3) Klasifikasi pembiayaan

- a) Perdagangan
- b) Industri rumah tangga
- c) Pertanian/peternakan/perikanan
- d) Konveksi
- e) Konstruksi
- f) Percetakan
- g) Jasa-jasa/lain. (Sudarsono, 2003:103).

f. Tujuan BMT

- 1) Membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan.
- 2) Memberikan sumbangan aktif terhadap upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan umat.
- 3) Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syariah
- 4) Mengembangkan sikap hemat dan mendorong kegiatan gemar menabung.
- 5) Menumbuh kembangkan usaha-usaha yang produktif dan sekaligus memberikan bimbingan dan konsultasi bagi anggota di bidang usahanya.
- 6) Meningkatkan wawasan dan kesadaran umat tentang sistem dan pola perekonomian islam.
- 7) Membantu para pengusaha lemah untuk mendapatkan modal pinjaman.
- 8) Menjadi lembaga keuangan alternatif yang dapat menopang percepatan pertumbuhan ekonomi nasional (Sadrah, 2004:33).

g. Asas dan Landasan BMT

BMT berasaskan Pancasila dan UUD 45 serta berlandaskan prinsip syariah Islam, keimanan, keterpaduan (*kaffah*), kekeluargaan/koperasi, kebersamaan, kemandirian, dan profesionalisme.

Dengan demikian keberadaan BMT menjadi organisasi yang syah dan legal. Sebagai lembaga keuangan syariah, BMT harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah. Keimanan menjadi landasan atas keyakinan untuk mau tumbuh dan berkembang. Keterpaduan mengisyaratkan adanya harapan untuk mencapai sukses di dunia dan akhirat juga keterpaduan antara sisi *maal* dan *tamwil* (sosial dan bisnis). Kekeluargaan dan kebersamaan berarti upaya

untuk mencapai kesuksesan tersebut diraih secara bersama. Kemandirian berarti BMT tidak dapat hidup hanya dengan bergantung pada ulur tangan pemerintah, tetapi harus berkembang dari meningkatnya partisipasi anggota dan masyarakat, untuk itulah pola pengelolaannya harus profesional (Ridwan, 2004:129).

h. Peran BMT

Keberadaan BMT setidaknya mempunyai beberapa peran :

- 1) Menjauhkan masyarakat dari praktek ekonomi non syariah. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi islam. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan- pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang islami, misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, dilarang curang dalam menimbangbarang, jujur terhadap konsumen dan sebagainya.
- 2) Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah atau masyarakat umum.
- 3) Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana dan lain sebagainya.
- 4) Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah- langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan jenis pembiayaan

(Sudarsono, 2003:97- 98).

i. Peran BMT Terhadap Usaha Kecil

Secara mikro, kegiatan usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan bentuk kegiatan usaha yang dianggap paling produktif dan dapat mendukung proses percepatan pembangunan ekonomi nasional. Sedangkan secara makro UKM dapat tumbuh menjadi sebuah kekuatan ekonomi yang besar dan juga berperan dalam skala global. Proses percepatan pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui pengembangan sektor riil memerlukan peran serta dan dukungan BMT di dalamnya

Disamping itu, BMT juga dapat menjadi mediator dan sekaligus fasilitator yang mampu mempersatukan para konglomerat dengan kalangan usaha kecil menengah. Upaya pembangunan kembali pilar-pilar sistem ekonomi Indonesia dapat dimulai dari bawah melalui program kemitraan usaha antara pengusaha besar dengan para pengusaha kecil dan menengah. Sebab, kelangsungan kegiatan usaha para pengusaha besar pun sangat bergantung kepada masyarakat bawah itu sendiri (Sadrah, 2004:128-130).

Dilain pihak, beberapa masyarakat harus menghadapi rentenir atau lintah darat. Maraknya rentenir ditengah-tengah masyarakat mengakibatkan masyarakat semakin terjerumus pada masalah ekonomi yang tidak menentu. Besarnya pengaruh rentenir terhadap perekonomian masyarakat tidak lain karena tidak adanya unsur-unsur yang cukup akomodatif dalam menyelesaikan masalah yang masyarakat hadapi. Oleh karena itu, BMT diharapkan mampu berperan lebih aktif dalam memperbaiki kondisi ini.

Dengan keadaan tersebut keberadaan BMT setidaknya mempunyai beberapa peran:

1) Menjauhkan masyarakat dari praktek ekonomi non syariah. Aktif

melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islam. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang Islami, misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen dan sebagainya.

- 2) Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah atau masyarakat umum.
- 3) Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dan setiap saat, birokrasi yang sederhana dan lain sebagainya.
- 4) Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan jenis pembiayaan (Sudarsono, 2003:97-98).

Peran BMT dalam menumbuhkan dan mengembangkan usaha mikro dan kecil di lingkungan merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi pembangunan nasional. Bank yang diharapkan mampu menjadi perantara keuangan ternyata hanya mampu bermain pada level menengah atas. Sementara, lembaga keuangan non formal yang

notabene mampu menjangkau pengusaha mikro, tidak mampu meningkatkan kapitalisasi usaha kecil. Maka BMT diharapkan tidak terjebak pada dua kutub sistem ekonomi yang berlawanan tersebut (Ridwan, 2004:73-74).

j. Peran BMT Untuk Literasi

Ada beberapa peran BMT untuk literasi keuangan :

1) Peran BMT dalam pengentasan kemiskinan

Salah satu penyebab terjadinya kemiskinan adalah kurangnya pemahaman masyarakat dalam menggunakan penghasilan dan sumber keuangan, sehingga cenderung konsumtif dan tanpa rencana. Tanpa rencana dan pemanfaatan yang baik dan benar, maka penghasilan dan aset yang ada hanya dapat dimanfaatkan dalam jangka pendek dan akan habis. Perencanaan dan pemahaman tentang fungsi uang dan aset/kekayaan sangat terkait dengan tingkat literasi keuangan. Jika tingkat literasi keuangan buruk, maka masyarakat cenderung tidak memahami bagaimana cara penggunaan dan pemanfaatan uang.

Tingkat literasi yang rendah rata-rata dialami oleh masyarakat miskin, berpendidikan rendah dan yang belum berinteraksi dengan lembaga keuangan formal. BMT yang menjadi objek penelitian berperan memberi pemahaman dan penyadaran kepada masyarakat dalam rangka mengurangi angka kemiskinan. Upaya yaitu dengan mengajak masyarakat untuk menggunakan kemampuan dan kesempatan yang ada untuk berusaha walaupun dilakukan dari rumah khususnya kepada ibu-ibu rumah tangga. Misalnya dengan mendorong masyarakat membuka usaha rumahan seperti warung kelontong, warung makanan, dan sebagainya.

Selain itu, peran strategis BMT dalam mengurangi kemiskinan telah dilakukan melalui kegiatan ekonomi BMT yang berkaitan

dengan kegiatan sosial (*baitul maal*) dan kegiatan bisnis (*at-tamwil*). Kegiatan sosial ekonomi BMT dilakukan dengan gerakan zakat, infaq, sedekah dan waqaf. Hal ini merupakan keunggulan BMT dalam mengurangi kemiskinan.

2) Peran BMT dalam pemberdayaan ekonomi

BMT ada yang memberdayakan anggotanya melalui interaksi sosial, yaitu melalui majelis taklim atau kumpulan lainnya dalam penyaluran pembiayaannya. Selama ini BMT belum optimal memberikan pemahaman anggotanya dengan edukasi muamalah yang benar melalui kelompok majelis taklim. Melalui kelompok seperti inilah akan terbangun keinginan secara lebih kuat dari masyarakat untuk berdaya dan memperjuangkan ekonomi mereka ke arah yang lebih baik.

3) Peran pendekatan sosiologis BMT dalam peningkatan literasi keuangan.

Dalam pendekatan sosiologi agama. Dapat dijelaskan bahwa salah satu yang memotivasi masyarakat terlibat dalam suatu kegiatan adalah karena ingin mendapatkan keamanan dari sisi kepastian dan kesesuaian hukum agamanya mendukung terhadap aktivitasnya. Secara teori apabila seseorang beragama islam maka secara otomatis perilaku orang tersebut dalam memilih pembiayaan pun akan berdasarkan ajaran agamanya, yaitu tidak akan memilih suatu bentuk pembiayaan yang sistem pengembaliannya berdasarkan sistem ribawi.

Sebagai lembaga keuangan yang berada dekat di lingkungan masyarakat, maka BMT memiliki peran strategis untuk mengatasi persoalan kesulitan masyarakat yang belum dapat memanfaatkan produk keuangan di bank umum. Sebelum memberikan pelayanan baik tabungan maupun pembiayaan kepada masyarakat, pihak BMT melakukan pendekatan melalui

kunjungan kepada masyarakat dalam rangka sosialisasi tentang konsep pengelolaan keuangan secara sederhana. Pada pertemuan tersebut juga dilakukan pengenalan konsep manabung dan manfaat pengelolaan keuangan secara jangka panjang. Hal ini sebagai bagian dari upaya meningkatkan pemahaman (literasi) masyarakat terkait pemanfaatan dan orientasinya dalam penggunaan uang. Dengan demikian, sesudah menjadi anggota BMT, masyarakat lebih paham dan bijak dalam mengelola keuangannya.

Agar masyarakat sekitar semakin tertarik untuk berpartisipasi dan menjadi anggota, maka BMT melakukan sosialisasi produk layanan. Sosialisasi BMT dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya melalui brosur, sosialisasi di pengajian, majelis taklim ibu-ibu, pengajian RT/RW, maupun *word of mouth* (menggunakan anggota untuk memberi informasi kepada calon anggota agar menggunakan produk BMT) (Khatimah, 2019:125).

k. Fungsi BMT

Dalam rangka mencapai tujuannya, BMT berfungsi:

- 1) Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisasi, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan potensi ekonomi anggota, kelompok anggota muamalat (pokusma) dan daerah kerjanya.
- 2) Meningkatkan kualitas SDM anggota dan pokusma menjadi lebih profesional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global.
- 3) Menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.
- 4) Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*) antara agniya sebagai *shabibul maal* dengan du'afa sebagai *mudhorib*,

terutama untuk dana-dana sosial seperti zakat, infaq, sedekah, wakaf, hibah dll.

Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*), antara pemilik dana (*shohibul maal*), baik sebagai pemodal maupun penyimpan dengan pengguna dana (*mudhorib*) untuk pengembangan usaha produktif. (Khatimah, 2019:125).

1. Prinsip Utama BMT

Dalam melaksanakan usahanya BMT, berpegang teguh pada prinsip utama sebagai berikut:

- 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan mengimplementasikannya pada prinsip-prinsip syariah dan muamalah islam ke dalam kehidupan nyata.
- 2) Keterpaduan, yakni nilai-nilai spritual dan moral menggerakkan dan mengarahkan etika bisnis yang dinamis, proaktif, progresif adil dan berakhlak mulia.
- 3) Kekeluargaan yakni mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.
- 4) Kebersamaan, yakni kesatuan pola pikir, sikap dan cita-cita antar semua elemen BMT.
- 5) Kemandirian, yakni mandiri diatas semua golongan politik. Mandiri juga berarti tidak bergantung dengan dana-dana pinjaman dan bantuan tetapi senantiasa proaktif untuk menggalang dana masyarakat sebanyak-banyaknya.
- 6) Profesionalisme. Yakni semangat kerja yang tinggi (*amalus sholih/ahsanu amala*), yakni dilandasi dengan dasar keimanan.
- 7) Istiqomah, konsisten, konsekuen, kontinuitas/ berkelanjutan tanpa henti dan tanpa pernah putus asa. Setelah mencapai suatu tahap, maka maju lagi ke tahap berikutnya dan hanya kepada Allah SWT kita berharap (Ridwan, 2004:130-131).

m. Kebijakan Pengembangan BMT

Meskipun perkembangan usaha BMT masih sangat kecil

dibandingkan dengan lembaga keuangan formal lainnya seperti perbankan, namun sebagian masyarakat masih menganggap penting peran BMT sebagai salah satu alternatif pembiayaan untuk sektor UMKM. BMT sesungguhnya mempunyai kekuatan untuk bersaing karena BMT memiliki karakteristik dan ciri yang khas sebagai lembaga keuangan syariah non bank yang menawarkan transaksi-transaksi bisnis dan semuanya dilakukan atas dasar bagi hasil. BMT dapat melayani segmen pasar yang tidak digarap oleh perbankan yakni nasabah *feasible* namun tidak *bankable*. Oleh karena itu pengembangan usaha BMT sebagai alternatif pilihan bagi UMKM dalam mengakses pendanaan, penting untuk dilakukan.

Adapun strategi yang dapat dilakukan oleh BMT untuk meningkatkan perannya terhadap perekonomian sehingga dapat meningkatkan daya saing BMT pada sektor jasa keuangan adalah :

- 1) Meningkatkan kemampuan SDM di bidang koperasi dan UMKM melalui diklat, pelatihan dan pengembangan.
- 2) Meningkatkan penguatan manajemen usaha koperasi, khususnya dalam hal standar prosedur dan kesehatan koperasi.
- 3) Melakukan edukasi kepada masyarakat terkait lembaga keuangansyariah, khususnya LKMS maupun KSPPS/BMT.
- 4) Bekerja sama dengan para tokoh masyarakat untuk mensosialisasikan KSPPS/BMT sebagai sumber pembiayaan yang aman, mudah, dan bebas dari unsur riba.
- 5) Memperkuat permodalan melalui wakaf yang disalurkan melalui BMT dengan melibatkan pemuka agama maupun otoritas untuk mendorong masyarakat menyalurkan zakat, infaq dan sadaqoh melalui BMT (Adhiem, 2019:110).

2. Literasi Keuangan Syariah

a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan atau *financial literacy* adalah tingkat pengetahuan,

keterampilan, keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya yang dituangkan dalam parameter ukuran indeks (OJK, 2014).

Peraturan OJK, Nomor 76 /POJK.07/2016 menyatakan literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Fatira, 2019:44).

Menurut Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*convidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik (SNLKI, 2013:80).

b. Indikator Literasi Keuangan

Ada 5 (lima) indikator literasi keuangan :

- 1) Pengetahuan keuangan : pengetahuan terhadap lembaga keuangan syariah yang memberikan pelayanan keuangan, produk-produk pembiayaan serta layanan formal, mengetahui hak dan kewajiban nasabah, dan mengetahui cara memperoleh produk pembiayaan serta simpanan.
- 2) Keterampilan keuangan : kemampuan masyarakat dalam menghitung tingkat margin (bagi hasil) pembiayaan, inflasi dan bagi hasil investasi (*return*).
- 3) Keyakinan keuangan : alasan keyakinan keuangan masyarakat akan lembaga keuangan baik lembaga keuangan formal maupun lembaga keuangan non formal.
- 4) perilaku keuangan : mempunyai tujuan menggunakan produk dan layanan keuangan, untuk mencapai tujuan dengan menabung dan mempunyai rencana keuangan yang baik.

Literasi keuangan syariah mencerminkan pengetahuan dan kemampuan seseorang secara kognitif mengenai keuangan. Kemampuan literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan keuangan yang dimiliki untuk membuat keputusan dan menggambarkan kemampuan mengenali serta menerapkan konsep-konsep yang relevan dengan keuangan.

Literasi keuangan adalah kemampuan mengelola keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu seperti kemampuan kognitif dan psikologi maupun faktor di luar individu seperti keadaan sosial ekonomi. Literasi keuangan syariah harus mengacu kepada syariah islam, yaitu berdasarkan pada hukum islam (Fatira, 2019:45).

c. Dasar Literasi Keuangan

Dasar adanya program literasi keuangan adalah adanya temuan dari bank dunia bahwa tingkat akses masyarakat indonesia terhadap lembaga keuangan formal hanya sebesar 36,1% atau lebih rendah dibanding negara ASEAN lainnya seperti malaysia, singapore, thailand. Hal ini dipengaruhi juga oleh tingkat literasi masyarakat indonesia yang mana pengertian literasi keuangan sendiri adalah setiap orang memiliki pengetahuan yang memadai untuk merencanakan dan mengatur keuangan pribadinya dengan untuk mencapai kesejahteraan.

Tingkat literasi yang memadai dapat meningkatkan kehidupan yang lebih baik, terhindar dari kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya dikarenakan rendahnya pendapatan seseorang, kesulitan keuangan yang dialami oleh seseorang bukan dari pendapatan semata tetapi bisa juga disebabkan oleh kesalahan manajemen keuangan.

Masyarakat dan lembaga jasa keuangan syariah saling membutuhkan sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan

memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah. Dalam hal ini potensi keuntungan yang akan diperoleh lembaga jasa keuangan syariah juga semakin besar. Disamping itu, literasi keuangan syariah juga mendorong industry jasa keuangan untuk terus mengembangkan dan menciptakan produk dan jasa keuangan yang lebih inovatif, bervariasi dan lebih terjangkau, sesuai dengan kebutuhan semua golongan masyarakat. Lembaga jasa keuangan syariah dapat mengidentifikasi dan mengembangkan produk dan jasa keuangan yang menguntungkan secara komersial sekaligus memberikan manfaat bagi kelompok-kelompok masyarakat, yang saat ini belum dapat memanfaatkan dan mengakses produk dan jasa keuangan syariah (SNLKI, 2013:20).

Maju dan berkembangnya lembaga keuangan syariah akan berdampak bagi kesejahteraan negara. Apabila masyarakat telah melek (*literacy*) dalam keuangan syariah/muamalah maliyah, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan mereka. Kesejahteraan masyarakat adalah keberhasilan negara dalam menyelenggarakan pembangunan. Dari aspek ekonomi makro sendiri, literasi keuangan syariah memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Semakin banyak orang yang menabung dan berinvestasi secara syariah, diharapkan ekonomi indonesia akan makin stabil, karena sistem keuangan syariah secara tegas melarang riba (*bubbke economy*), dan spekulasi (*maysir*). Kestabilan ekonomi keuangan akan mendorong ekspor dan investasi.
- 2) Semakin banyak orang yang memanfaatkan dan lembaga jasa keuangan syariah, maka pertumbuhan sektor riill akan meningkat.
- 3) Semakin banyak masyarakat yang menggunakan jasa keuangan syariah, maka ekonomi nasional akan semakin kokoh dan kuat

dari terpaan badai krisis global.

- 4) Semakin banyak masyarakat yang *well literate* dalam keuangan syariah, maka akan semakin banyak jumlah pengguna produk dan jasa keuangan syariah sehingga pada akhirnya akan menciptakan pemerataan (keadilan dan kesejahteraan sebagai implementasi pancasila, yakni sila kelima).
- 5) Semakin banyak orang yang menabung dan berinvestasi melalui lembaga keuangan syariah, diharapkan sumber dana untuk pembangunan semakin meningkat. Semakin banyak orang yang memanfaatkan dana lembaga jasa keuangan syariah, maka diharapkan intermediasi di sektor keuangan akan semakin besar. (SNLKI, 2013:20).

d. Pentingnya Literasi Keuangan

Pada intinya literasi keuangan penting untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan individu. Secara umum, literasi keuangan penting dimiliki oleh individu karena beberapa alasan berikut :

- 1) Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan individu mengatur keuangannya
- 2) Semakin kompleks produk dan layanan bank mengharuskan individu lebih bijak dalam menggunakan produk dan layanan tersebut sehingga terhindar dari kerugian yang besar atau terjebak pada hutang yang tinggi
- 3) Tingkat literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) menunjukkan keterampilan mengelola keuangan sangat baik melalui pengambilan keputusan keuangan yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta lebih peka terhadap kejadian dan kondisi ekonomi.

Membuat keputusan keuangan melibatkan perhitungan matematis, sederhana, namun kompleks, karena itulah literasi keuangan penting dimiliki oleh masyarakat utamanya mereka yang

menjadi nasabah pada bank terkait. Sebab itu, individu yang berliterasi keuangan tinggi sebelum menetapkan keputusan keuangannya akan terlebih dahulu mengakses informasi yang tepat sebagai bahan pertimbangan dan menyusun rencana keuangan yang matang. Pengetahuan keuangan sangat penting dalam pengambilan keputusan di tengah semakin banyaknya produk dan layanan keuangan yang dengan mudah tersedia bagi konsumen (Ismanto, 2019:97).

e. Tingkat Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki tingkat-tingkat yang berfungsi untuk mengukur seberapa baik literasi keuangan seseorang. tingkat literasi keuangan seseorang dapat dibagi menjadi 4 tingkat :

- 1) *Well literate*, memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- 2) *Sufficient literate*, memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- 3) *Less literate*, hanya memiliki pemahaman tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- 4) *Not literate*, tidak memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (Febrianto, 2020:134).

f. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan

Menurut otoritas jasa keuangan (OJK) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah jenis kelamin,

tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan.

Berdasarkan hasil survei nasional literasi keuangan dan inklusi keuangan, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan tersebut.
- 2) Strata sosial, semakin tinggi kelas strata sosial masyarakat maka akan semakin tinggi pula tingkat literasinya. Kelompok strata sosial dikelompokkan atas dasar pengeluaran per bulan per kapita.
- 3) Kelompok usia, semakin dewasa usia kelompok masyarakat maka akan semakin tinggi pula tingkat literasinya yang dipengaruhi oleh tingkat pola pikir masyarakat tersebut. (Rasmini, 2018:5).

g. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia

Strategi nasional literasi keuangan indonesia (SNLKI) memiliki 3 pilar, dimana pilar dimaksud diuraikan dalam 5 program strategis dan 16 program inisiatif, ketiga pilar ini merupakan kerangka dasar untuk mewujudkan masyarakat indonesia yang *well literate* sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Pilar ke 1 adalah dengan melaksanakan edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan

Dimana terdapat program strategisnya yaitu menyusun program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan dan melaksanakan edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan yang ditunjang dengan program inisiatif yaitu :

- a) Dengan menyusun materi literasi keuangan yang mencakup seluruh sektor jasa keuangan untuk setiap jenjang pendidikan formal.
- b) Meningkatkan pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

- c) Serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
 - d) Meningkatkan utilitas produk dan jasa keuangan.
 - e) Melaksanakan edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan yang mencakup seluruh sektor jasa keuangan untuk setiap jenjang pendidikan formal.
 - f) Sosialisasi terhadap masyarakat umum berdasarkan profesi dan komunitas.
- 2) Pilar ke 2 penguatan infrastruktur literasi keuangan, terdiri atas:
- a) Menyusun data base materi dan sistem informasi literasi keuangan dan menyiapkan prasarana pendukung literasi keuangan lainnya.
 - b) Menyusun program inisiatif yaitu dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait guna mendukung pelaksanaan edukasi literasi keuangan.
 - c) Membentuk perangkat organisasi pendukung pelaksanaan literasi keuangan, mendorong terbentuknya komunitas masyarakat yang peduli terhadap literasi keuangan.
- 3) Pilar ke 3 pengembangan produk dan jasa keuangan.
- a) Dengan program strategisnya mengembangkan dan memasarkan produk dan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di bidang: perbankan, perasuransian, lembaga pembiayaan, dana pensiun, pasar modal, pegadaian.
 - b) Menyusun program inisiatif mendorong sektor jasa keuangan untuk menciptakan produk dan jasa keuangan yang terjangkau oleh masyarakat umum, menciptakan produk dan jasa keuangan yang bersifat *bundwing* guna meningkatkan pemanfaatan produk dan jasa keuangan.
- Memperluas aksesibilitas produk dan jasa keuangan agar mudah diperoleh masyarakat, meningkatkan kualitas pelayanan dan

pelindungan konsumen. (SNLKI, 2013:20).

h. Aspek Literasi Keuangan

Menurut *program for international student assessment (PISA)* dalam litbang kemendikbud aspek-aspek yang terdapat pada literasi keuangan yaitu:

1) Uang dan transaksi

Uang dan transaksi merupakan aspek inti dari literasi keuangan aspek ini termasuk kesadaran akan perbedaan bentuk dan tujuan uang serta penanganan transaksi moneter sederhana seperti pemabayaran keperluan sehari-hari, belanja, nilai uang, kartu bank, cek, rekening bank dan mata uang.

2) Perencanaan dan pengelolaan keuangan

Kategori ini mencakup aspek kemampuan literasi keuangan yang penting, seperti perencanaan dan pengelolaan pendapatan dan kekayaan yang lebih baik dalam jangka pendek dan panjang, khususnya pengetahuan dan kemampuan untuk memonitor pendapatan dan biaya serta memanfaatkan pendapatan dan sumber daya lain yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan.

3) Risiko dan keuntungan

Aspek ini berisi kemampuan untuk mengidentifikasi cara- cara untuk mengelola dan menyeimbangkan risiko (termasuk melalui asuransi dan produk tabungan) serta pemahaman tentang keuntungan atau kerugian potensial dalam berbagai konteks keuangan dan produk, seperti perjanjian kredit dengan suku bunga variabel dan produk investasi.

4) *Financial lanscape.*

Aspek ini berkaitan dengan karakter dan fitur dari dunia keuangan. Hal ini termasuk mengetahui hak dan tanggung jawab dari konsumen di pasar keuangan dan lingkungan keuangan umum, serta implikasi utama kontrak keuangan, aspek ini juga

menggabungkan pemahaman tentang konsekuensi dari perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan masyarakat, seperti perubahan suku bunga dan perpajakan.

Chen dan Volpe menyatakan bahwa literasi keuangan dibagi dalam 4 (empat) aspek, yaitu :

- a) Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum (*general personal finance knowledge*). Meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- b) Tabungan dan pinjaman (*saving and borrowin*). Bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
- c) Asuransi (*insurance*). Tujuan adanya asuransi yaitu untuk memberikan rasa aman selain jika terjadi peristiwa yang tidak terduga.
- d) Investasi (*investment*). Investasi merupakan keputusan yang diambil seseorang untuk dikeluarkan pada saat ini dengan tujuan digunakan untuk masa depan

Ada terdapat 5 aspek dalam literasi keuangan, diantaranya yaitu:

- a) Pengetahuan umum keuangan (*basic personal finance*)
- b) Tabungan dan pinjaman (*saving and investment*)
- c) Asuransi (*insurance*)
- d) Investasi (*investment*)
- e) Pengelolaan resiko (*management risk*). (Nurhab, 2018:261).

i. Prinsip Pembangunan Literasi Keuangan Syariah

Menurut Agustianto tujuan dari upaya gerakan pembangunan literasi keuangan syariah adalah “*pertama*, meningkatkan literasi keuangan seseorang yang sebelumnya *less literate* dalam keuangan syariah. *Kedua*, meningkatkan jumlah pengguna produk dan jasa keuangan syariah. Dengan demikian, *maqhasid* (tujuan) dari literasi

keuangan syariah adalah agar konsumen dan masyarakat luas dapat menentukan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai kebutuhan mereka, memahami dengan benar manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilih tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip syariah yang halal dan menguntungkan.

Selain itu agustianto juga mengemukakan prinsip pembangunan literasi keuangan syariah yang dikembangkan dari cetak biru strategis nasional literasi keuangan indonesia. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Universal dan inklusif, program literasi keuangan syariah harus mencakup semua golongan masyarakat secara *rahmatan lil'alam* terbuka untuk semua agama dan golongan.
- 2) Sistematis dan terukur, program literasi keuangan syariah disampaikan secara terencana, sistematis, mudah dipahami, sederhana dan pencapaiannya dapat diukur.
- 3) Kemudahan akses (*taysir*), layanan dan informasi yang terkait dengan literasi keuangan syariah tersebar luas diseluruh wilayah indonesia dan mudah diakses.
- 4) Kemaslahatan, program literasi keuangan syariah harus membawa maslahah (manfaat) yang besar bagi seluruh rakyat indonesia.
- 5) Kolaborasi, program literasi keuangan harus melibatkan seluruh *stakeholders* syariah dan pemerintah secara bersama-sama dalam perencanaan dan implementasinya. (<http://digilid.uinsby.ac.id>).

j. Pengukuran Literasi Keuangan

Ada terdapat 2 pendekatan untuk mengukur literasi keuangan:

- 1) *Self-assessment*, menurut pendekatan pertama responden diminta untuk mengevaluasi kemampuan literasi mereka dengan memberikan informasi mengenai sikap mereka terhadap keputusan

keuangan, pengetahuan, dan informasi.

- 2) *Objective measures like test score*, pendekatan kedua dalam mengukur literasi keuangan bergantung pada tes objektif yang menilai pengetahuan istilah keuangan dari responden, memahami berbagai konsep keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikan kemampuan numerik dalam keadaan khusus yang berhubungan dengan keuangan. Objektif tes telah ditemukan untuk menilai pengetahuan keuangan responden dengan lebih baik dari pada self assessment.

Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan seseorang dapat diukur dengan pengetahuan sebagai berikut:

- a) Pengetahuan seseorang tentang nilai suatu barang dan patokan yang diutamakan dalam hidupnya.
 - b) Penganggaran, menabung dan cara mengelola uang
 - c) Penanganan kredit
 - d) Pentingnya asuransi dan perlindungan akan risiko.
 - e) Dasar-dasar investasi
 - f) Perencanaan pensiun
 - g) Memanfaatkan belanja dan membandingkan produk ke mana harus mencari nasihat dan informasi panduan, dan dukungan tambahan.
- 3) Cara mengenali potensi masalah yang akan dihadapi atas manfaat (pembuatan prioritas). (Nurulhuda, 2020:118).

3. Surat Edaran Ojk Nomor 30/SEOJK.07/2014

a. Prinsip Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan

- 1) Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan disusun oleh PUJK sebagai program tahunan yang dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.
- 2) Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan dilakukan berdasarkan prinsip:

- a) Terencana dan Terukur, penerapan prinsip ini diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan dengan konsep yang sesuai sasaran, strategi, kebijakan otoritas, dan kebijakan PUJK serta mendasarkan pada indikator tertentu untuk memperoleh informasi peningkatan Literasi Keuangan.
- b) Berorientasi pada Pencapaian, penerapan prinsip ini diwujudkan melalui kegiatan untuk mencapai tujuan peningkatan Literasi Keuangan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.
- c) Berkelanjutan, penerapan prinsip ini diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang terhadap pemahaman Konsumen dan/atau masyarakat mengenai pengelolaan keuangan, lembaga, produk dan/atau layanan jasa keuangan.
- d) Kolaborasi, penerapan prinsip ini diwujudkan melalui keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama dengan memperhatikan peran masing-masing PUJK.

b. Strategi pelaksanaan fungsi atau unit literasi keuangan.

Fungsi atau unit literasi keuangan memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Menyusun pedoman pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan, paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:
 - a) Pemenuhan atas prinsip pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan, paling kurang menjelaskan penerapan prinsip sebagaimana dimaksud

- pada romawi IV.
- b) Penyusunan rencana dan laporan rencana kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan sebagaimana dimaksud pada romawi VI angka 1.
 - c) Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan sebagaimana dimaksud pada romawi VII.
 - d) Penyusunan laporan realisasi kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan sebagaimana dimaksud pada romawi VIII angka 2.
- 2) Merencanakan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan, yang dilakukan dengan
- a) menganalisis berbagai informasi diantaranya mengenai tingkat Literasi Keuangan, tingkat pendapatan, dan/atau jumlah dan komposisi demografi masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan
 - b) melakukan observasi terhadap wilayah yang akan menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan;
 - c) menyiapkan materi Edukasi Keuangan yang sesuai dengan kebutuhan keuangan dari sasaran kegiatan dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan atau menyempurnakan materi yang telah ada agar sesuai dengan kebutuhan keuangan dari sasaran kegiatan
 - d) menyiapkan kerja sama dengan pihak lain
 - e) menentukan pencapaian yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan
 - f) menentukan bentuk dan metode kegiatan dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan berdasarkan angka 1) sampai dengan angka 5).

- g) menentukan parameter dan bentuk atas pemantauan dan/atau evaluasi.
- 3) melaksanakan kegiatan dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan dengan memperhatikan penerapan prinsip sebagaimana dimaksud pada romawi IV.
 - 4) melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan yang telah dilaksanakan oleh PUJK termasuk penerapan prinsip sebagaimana dimaksud pada romawi IV, yang dilakukan dengan:
 - a) menyusun dan menggunakan bentuk pemantauan yang dapat memastikan pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan telah dilakukan sesuai dengan rencana.
 - b) mengevaluasi proses dan dampak pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan.
 - c) mengidentifikasi pencapaian, hambatan, dan tantangan pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan dan menyusun rekomendasi perbaikan selanjutnya.
 - d) menyusun laporan pemantauan dan evaluasi atas kegiatan dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan.
 - 5) menyampaikan laporan rencana dan laporan realisasi kegiatan dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan.
 - 6) memberikan masukan kepada unit bisnis yang melakukan riset dan pengembangan produk dan/atau layanan jasa keuangan untuk mengembangkan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Konsumen dan/atau masyarakat yang dapat

diperoleh berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi kegiatan dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan.

- 7) Tugas lain yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan.

B. Penelitian yang Relevan

Dari hasil peninjauan penulis terhadap beberapa hasil penelitian dan karya ilmiah lainnya, penulis menemukan beberapa pembahasan yang berkaitan dan mengarah dengan masalah yang penulis bahas, dimana sejauh penulis temui yang telah pernah dibahas sebelumnya oleh :

Kardoyo, dengan judul “ *program peningkatan literasi keuangan syariah bagi guru TPQ di kota semarang*” metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Terdapat tiga tahapan pelaksanaan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Pada kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 37 peserta guru TPQ yang berasal dari patemon dan muntal. Kegiatan literasi kepada masyarakat dapat meningkatkan literasi keuangan syariah. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya peserta mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional, konsep dasar dan keuangan syariah dan akad-akad yang digunakan untuk pengembangan produk lembaga keuangan syariah. Terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang literasi keuangan, sedangkan perbedaannya pada penelitian tersebut meneliti pada program peningkatan literasi keuangan pada guru TPQ. Sedangkan penulis meneliti tentang Prinsip Pelaksanaan literasi keuangan di BMT berdasarkan SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2014.

Dalam jurnal **Indra Kusuma Dewi dan Safaah Restuning Hayati**, “*Strategi Bank Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Masyarakat (Studi Kasus di BPRS Madina Mandiri Sejahtera)*”, metode penelitian yang digunakan metode kombinasi (*mixed*

method), yaitu menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menjelaskan bahwa strategi BPRS Madina Mandiri Sejahtera dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat adalah dapat dilaksanakan dengan beberapa program, yaitu: pertama, sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, kedua, edukasi melalui media massa, dan ketiga, masyarakat yang datang langsung ke kantor dan BPRS Madina Mandiri Sejahtera melakukan program edukasi secara keseluruhan telah dilakukan berdasarkan dengan Surat Edaran OJK No.1 / SEOJK.07 / 2014 yang dilandaskan pada prinsip inklusif, sistematis dan terukur, kemudian akses, dan kolaborasi. Tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat yang menerima program edukasi dari BPRS Madina Mandiri Sejahtera sebesar 82,42% tercatat dalam kategori tinggi. Kesamaan dengan penelitian penulis sama-sama meneliti literasi keuangan syariah, sedangkan perbedaannya penelitian ini meneliti tentang strategi BPRS Mandiri Sejahtera dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat, menganalisis penerapan SEOJK No.1/SEOJK.07/2014 tentang pelaksanaan edukasi kepada masyarakat, serta mengetahui tingkat literasi keuangan syariah di masyarakat, sedangkan penulis mengkaji prinsip pelaksanaan literasi keuangan di BMT berdasarkan SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017.

Dalam jurnal **Risa Nadya Septiani Dan Eni Wuryani**, *pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di sidoarjo*, metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menerangkan bahwa jika pelaku usaha disektor UMKM memiliki kemampuan literasi keuangan yang memadai, maka keputusan bisnis dan keuangan yang diciptakan akan menuju kearah pengembangan yang membaik dari waktu ke waktu, meningkatkan kemampuan usaha untuk bertahan ditengah krisis, dan pada akhirnya akan membuat bisnis tersebut memiliki keberlanjutan jangka panjang. Hal senada dikemukakan oleh (Chimucheka dan Rungani, 2011) bahwa pengetahuan tentang

keuangan juga memiliki dampak pada pertumbuhan dan kelangsungan UMKM. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama sama meneliti tentang literasi keuangan, sedangkan perbedaannya penelitian ini meneliti tentang pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM, sedangkan penulis mengkaji prinsip pelaksanaan literasi keuangan di BMT berdasarkan SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017.

Dalam jurnal **Mega Noermanningtyas**, *literasi keuangan pada generasi milenial*, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. menerangkan bahwa semakin seseorang mengetahui konsep konsep keuangan (baik keuangan dasar dan keuangan syariah) maka semakin mampu pula seseorang tersebut menerapkan perilaku keuangan yang baik. Perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari perencanaan keuangan yang dibuatnya meliputi kemampuan ia menabung, kedisiplinan membayar tagihan disetiap bulannya dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Lusardi dan Mitchell (2014) yaitu perencanaan keuangan yang baik didukung oleh adanya pengetahuan memadai yang dimiliki oleh individu. Generasi milenial harus memiliki literasi keuangan yang cukup dalam menentukan visi dan misi serta langkah untuk menentukan tujuan keuangan yang akan dicapai. Dengan memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka individu bisa memilih berbagai macam produk investasi dan menimbang mana produk yang menguntungkan baginya. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama sama meneliti literasi keuangan, sedangkan perbedaannya penelitian ini meneliti tentang literasi keuangan pada generasi milenial, sedangkan penulis mengkaji prinsip pelaksanaan literasi keuangan di BMT berdasarkan SEOJK Nomor:30.SEOJK.07/2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. *Field research* merupakan penelitian lapangan yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan terhadap suatu fenomena dalam keadaan alamiah. Sedangkan metode kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. (Semiawan, 2010:9).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini akan menguraikan keadaan yang terjadi dengan jelas dan terperinci, yaitu mencari dan memaparkan masalah mengenai prinsip pelaksanaan literasi keuangan di BMT Almabruk Batusangkar berdasarkan SEOJK NOMOR 30/SEOJK.07/2017.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Latar adalah bagian yang mengemukakan secara detail spesifik lengkap dimana penelitian dilakukan. Sedangkan waktu penelitian adalah mengemukakan secara rinci kapan penelitian dilakukan (Juliandi, 2014:112).

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini dilakukan di BMT Almabruk Batusangkar. Waktu penelitian ini adalah pada september 2021 hingga Juli 2022.

Tabel 3.1
Rancangan Waktu Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Rencana Penelitian											
		2021				2022							
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1.	Penyusunan Proposal	✓	✓										
2.	Pengajuan Pembimbing			✓									
3.	Bimbingan Proposal			✓									
4.	Seminar					✓							
5.	Bimbingan proposal					✓	✓						
6.	Mengumpulkan dan Mengelola penelitian							✓					
7.	Menganalisis data							✓	✓				
8.	Bimbingan skripsi									✓	✓	✓	
9.	idang munaqasah												✓

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang diwawancarai, orang yang dapat memberikan informasi yang jelas. Selanjutnya subjek penelitian sebagai orang yang memberikan data, fakta atau informasi yang disebut dengan informan. (Tohardi, 2019:585)

Berdasarkan penjelasan diatas, subjek dari penelitian ini adalah pihak- pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan judul penelitian penulis, seperti pihak BMT yaitu manajer dan karyawan serta nasabah dan non nasabah dari BMT tersebut.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian yaitu peneliti sendiri dengan menggunakan beberapa alat pendukung. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, peneliti berperan untuk menentukan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, menganalisis data dan menyimpulkannya. Konsep *human instrument* dipahami sebagai alat yang dapat mengungkap fakta-fakta lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat dalam mengungkap data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiono, 2010:59). Dalam hal ini instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah peneliti sendiri, dengan dibantu notebook, tape recorder.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara. Pada penelitian ini yang menjadi sumber utamanya adalah direktur, marketing, *customer service* dan nasabah dan non nasabah (Herviani, 2019:23).

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah dokumendokumen terkait dengan permasalahan yang diteliti. Pengambilan data sekunder dari penelitian ini berupa dokumen yaitu data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi seperti berbentuk surat, catatan harian, laporan, foto dan lain-lain.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara

sehingga dapat diperoleh dalam bentuk angka/dalam bentuk kata-kata sesuai dengan desain penelitian yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah wawancara, observasi, studi dokumenter dan studi kepustakaan (Mustafa, 2020:66). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telfon (Nasution, 2006:113).

Teknik wawancara yang peneliti gunakan ialah wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara secara terpimpin, artinya meskipun dilakukan secara bebas namun arahnya jelas meskipun lues dan flaksibel. Keluaesan yang dimaksud adalah keterampilan pewawancara dalam memanipulasi kondisi orang yang diwawancarai yang terlalu formal. Wawancara yang dimaksud disini adalah terkait dengan pengumpulan data yang akurat untuk keperluan proses pemecah masalah. Metode ini digunakan agar peneliti dapat memecahkan berbagai pertanyaan yang muncul mengenai strategi BMT dalam berperan meningkatkan literasi keuangan syariah dimasyarakat. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan direktur, marketing, *customer service* dan nasabah dan non nasabah

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber yang tertulis atau dari dokumen yang ada pada informanm(Satori, 2012:149). Dokumentasi yaitu

meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi terhadap tujuan penelitian (Sudjono, 2010:30). Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari dokumentasi adalah berupa brosur, laporan keuangan dan foto-foto bukti kegiatan yang dilakukan BMT dalam melakukan literasi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerjadengan data, pengorganisasian data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola (Anggito, 2018:236).

Teknik analisis data selama di lapangan yang banyak dipakai adalah model miles dan huberman dan model spradley. Analisis data model miles dan huberman meliputi proses tiga tahap, yang dilakukan secara interaktif, yaitu: (1) *data reduction* (reduksi data), (2) *data display* (penyajian data), (3) *conclusion/verification* (penarikan simpulan dan verifikasi data). Sedangkan analisis model spradley dilakukan secara berurutan melalui proses empat tahap, yaitu: (1) analisis domain, (2) analisis taksonomi, (3) analisis komponensial, dan (4) analisis tema budaya. Analisis domain dilakukan setelah diperoleh data berdasarkan *grand tour* dan *mini tour questions*. Analisis selanjutnya, yaitu analisis taksonomi dilakukan untuk menentukan fokus penelitian, dimana (calon) peneliti mengumpulkan data dengan mengajukan *mini tour questions*. Analisis komponensial dilakukan pada tahap *selection* dimana pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan struktural. Selanjutnya baru dilakukan analisis tema budaya untuk mengetahui makna suatu peristiwa menurut pandangan para aktor pada situasi sosial yang diteliti (Kasmuri, 2017:31).

H. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun teknik penjamin keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik dalam penelitian untuk menguji kredibilitas/kepercayaan data kepada

sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada disebut triangulasi Sugiyono. Macam-macam cara dari triangulasi antara lain :

1. Triangulasi Sumber, Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.
2. Triangulasi Teknik, Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
3. Triangulasi waktu, Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi berbeda. Jadi kondisi mampu mempengaruhi proses pengumpulan data.

Diantara beberapa teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan triangulasi sumber artinya untuk memastikan keabsahan data, peneliti mengambil data melalui sumber yang berbeda yaitu direktur, marketing, customer service dan nasabah, tujuannya untuk membandingkan hasil data yang di dapatkan. Jika hasil berbeda maka peneliti akan melakukan kroscek untuk menentukan data yang akurat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum BMT Almabruk

1. Sejarah singkat

BMT Almabruk pada awalnya didirikan dengan nama BMT Muhammad Yunus yang di prakasai oleh beberapa orang dosen syariah IAIN Batusangkar, yang ingin mengembangkan lembaga keuangan syariah di lingkungan IAIN Batusangkar pada khususnya dan daerah sekitarnya yaitu tanggal 1 april 2011. Karena adanya keinginan dosen-dosen syariah pada umumnya dan karyawan lainnya tersebut mengajak untuk bersama mengembangkan lembaga keuangan ini. Pengenalan usaha BMT ini diarahkan untuk sektor real dan target pasarnya dalam masyarakat yang kurang mampu dengan tujuan utamanya meningkatkan ekonomi masyarakat. Adapun jenis usaha yang berkembang pada waktu itu, berbentuk penyediaan jasa seperti rental komputer, pendanaan tulis kantor, kerja sama dalam bentuk pertahanan. Pada awal berdirinya pemerintah daerah ikut menempatkan dananya di BMT Almabruk IAIN Batusangkar.

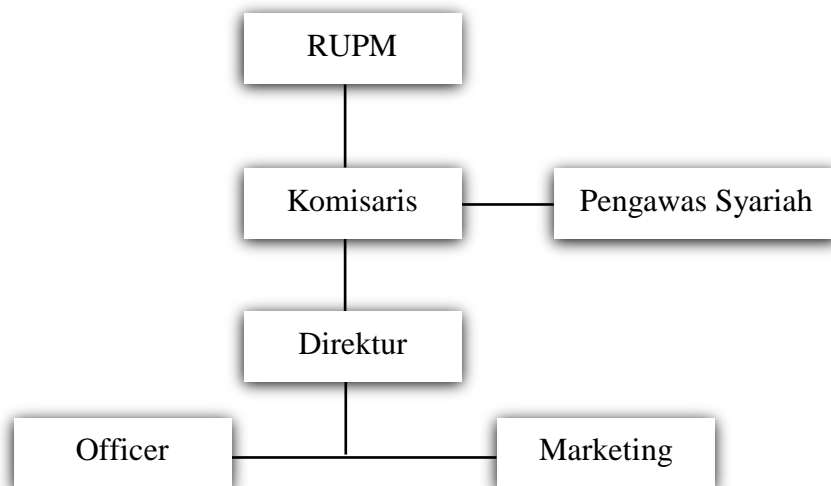
Untuk memperkokoh legalitas BMT sebagai lembaga keuangan maka secara resmi kelembagaan BMT sudah di akuisisi oleh koperasi pada RUPM tutup buku 2011 yaitu pada tanggal 14 juni 2011, namun kepengurusan BMT secara resmi diserahkan ke koperasi pada RUPM tutup buku 2011 yaitu tanggal 14 april 2012. Dengan demikian saat ini BMT sudah menjadi unit usaha dari koperasi. Sebagai bagian dari koperasi maka saat ini koperasi telah menempatkan dana sebagai modal awal sebesar Rp. 15,000,000 (lima belas juta rupiah).

Sesuai amanat RUPM tutup buku 2016 pada 1 februari 2017 untuk menuntaskan persoalan legalitas BMT, maka pada tahun 2017 ini BMT telah memperoleh pengakuan hukum melalui keputusan menteri

hukum dan hak asasi manusia AHU-0156546.AH.01.11 tahun 2017 tanggal 9 desember 2017 dengan nama (PT. LKMS BMT Almabruk).

Segala bentuk kegiatan usaha, permodalan dan kepengurusan BMT juga telah dituangkan dalam akta notaris no. 53 tanggal 10 November 2017 yang dikeluarkan oleh notaris dan PPAT Syahrul Nizam,SH.,M.KN di payakumbuh. Tanda daftar perusahaan PT. LKMS pada PEMDA tanah datar adalah nomor NO. 03.12.64.00194 dengan NPWP 83.366.443.6-204.000 tahapan terakhir untuk perizinan BMT secara penuh adalah mendapatkan legalitas usaha simpanan dan pembiayaan dari OJK. Pengurus izin ini akan dituntaskan segera ditahun 2018 ini sebagai mana tertuang di dalam akta notaris dan juga telah disampaikan dalam RUPM sebelumnya. organisasi BMT memiliki susunan yang terdiri dari, komisariss, pengawasan syariah, direktur, officer dan marketing.

2. Struktur Organisasi



Gambar 1.4
Struktur Organisasi
PT.LKMS BMT almabruk
Sumber: Dokumen BMT
Almabruk

Keterangan:

- a. RUPS adalah rapat umum pemegang saham yang dilaksanakan oleh seluruh pemegang saham yang hasilnya merupakan keputusan tertinggi dalam manajemen PT.LKMS BMT Almabruk.
- b. Komisaris terdiri dari 2 orang yaitu satu komisaris utama yaitu Dr.H.Syukri Iska.,M.Ag dan satu orang anggota komisaris yaitu Dra.Irma Suryani.,SE.i,M.A.
- c. Direktur terdiri dari satu orang yaitu Rahmat Ade Putra, M.E.
- d. Officer terdiri dari satu orang yaitu Widya Susanti.,Sp
- e. Dan marketing terdiri dari 3 orang yaitu Alber Syah Pagado,SE.,Sy. dan Rudi Satria. Z, S.E.

3. Visi dan misi

Adapun visi dan misi BMT Almabruk Batusangkar adalah sebagaiberikut:

- a. Visi
“membangkitkan transaksi keuangan berdasarkan prinsip syariah”
- b. Misi
 - 1) Memberdayakan mahasiswa sebagai mahasiswa intelektual akademis,berpartisipasi dalam ekonomi .
 - 2) Membina usaharil dengan memanfaatkan jasa BMT dalam bertransaksi

4. Produk-produk BMT

Adapun produk-produk BMT Almabruk Batusangkar adalah sebagaiberikut:

- a. Produk penghimpun dana
 - 1) Tabungan dengan prinsip titipan (*wadi'ahi*)
 - a) Tabungan *wadi'ah* umum
Merupakan tabungan yang dibuka untuk umum dengan

prinsip titipan.

b) Tabungan *wadi'ah* mahasiswa

Prinsip pelaksanaan tabungan ini sama dengan tabungan *wadi'ah* umum, namun produk ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa.

c) Tabungan *wadi'ah* pelajar

Prinsip pelaksanaan tabungan pelajar juga sebagai titipan, pemanfaatan produk ini dapat digunakan oleh para pelajar SD, SMP, SMA sederajat dengan imbalan bonus.

2) Tabungan dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)

a) Tabungan pendidikan

Prinsip di pakai dalam tabungan pendidikan dalam *mudharabah* berjangka pemanfaatan produk ini akan mendapat bagi hasil sesuai dengan kesepakatan.

b) Tabungan mandiri

Tabungan mandiri juga di buka untuk semua masyarakat dengan prinsip *mudharabah* dengan perhitungan bagi hasil yang disepakati.

c) Tabungan Qurban

Tabungan Qurban yaitu tabungan yang ditujukan untuk qurban.

3) Deposito *mudharabah*

Investasi dengan batas waktu tertentu dengan memanfaatkan produk deposito 3 dan 6 bulan dengan keuntungan yang disepakati.

4) Syarat dan ketentuan

Bagi yang berniat dan ingin menabung untuk memanfaatkan layanan BMT Almabruk dalam bentuk simpanan, di persilakan untuk bergabung dengan menyerahkan syaratnya yaitu:

- a) Foto copy KTP
- b) Mengisi formulir permohonan
- b. Produk pembiayaan
 - 1) Pembiayaan dengan prinsip jual beli

Pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan dengan prinsip jual beli. Pemanfaatan produk ini dapat digunakan oleh masyarakat yang membutuhkan pembiayaan untuk membeli barang konsumtif.

- 2) Pembiayaan *mudharabah*

merupakan produk pembiayaan yang dikhususkan untuk usaha. BMT memberikan pembiayaan berupa modal kerja dengan perhitungan bagi hasil yang bisa di sepakati dalam bentuk nisbah.

- 3) Pembiayaan dengan prinsip sewa

Pembiayaan dengan prinsip sewa merupakan produk pembiayaan *ijarah*. Fasilitas pembiayaan ini dapat dimanfaatkan untuk keperluan penyewaan atau kontrakan begitu juga untuk biaya pendidikan dan segala jasa lainnya.

B. Hasil penelitian

1. Prinsip Pelaksanaan Literasi Keuangan Berdasarkan SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017.

- a. Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan disusun oleh PUJK sebagai program tahunan yang dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

Berikut hasil wawancara kepada Direktur (Rahmat Ade Putra) terkait, apakah kegiatan meningkatkan literasi keuangan pada BMT Almabruk berkelanjutan setiap tahunnya ?. beliau menjawab bahwa:

“kami sebagai pihak BMT dalam kegiatan meningkatkan literasi keuangan hampir setiap hari kami melakukan promosi kepada nasabah dan masyarakat” (wawancara, Rahmat Ade

Putra, 21 Februari 2022)

Pertanyaan serupa saya tanyakan kepada Marketing (Alber Syah Pagado)beliau menjawab bahwa :

“saya sebagai marketing di BMT Almabruk hampir setiap hari saya melakukan promosi kepada nasabah dan masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan syariah” (wawancara, Alber Syah Pagado, 21 Februari 2022)

Untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti kembali menanyakan kepada Marketing (Rudi Satria) beliau menjawab bahwa:

“BMT hampir setiap hari melakukan kegiatan meningkatkan literasi keuangan syariah kepada pihak nasabah dan masyarakat” (wawancara, Rudi Satria, 21 Februari 2022)

Untuk kroscek data kembali menanyakan kepada Officer (Widya Susanti) beliau menjawab bahwa:

“kami melakukan kegiatan literasi ini hampir setiap hari” (wawancara, Widya Susanti, 21 Februari 2022)

Berdasarkan dari beberapa jawaban dari responden diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan meningkatkan literasi keuangan dilakukan berkelanjutan oleh pihak BMT Almabruk kepada nasabah dan masyarakat lainnya. hal ini dilakukan agar banyak masyarakat tertarik untuk bergabung di BMT Almabruk Batusangkar.

- b. Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan pada BMT Almabruk Batusangkar berdasarkan SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017 dilakukan berdasarkan prinsip:

1) Terencana dan terukur, penerapan prinsip ini diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan dengan konsep yang sesuai sasaran, strategi, kebijakan otoritas, dan kebijakan PUJK serta mendasarkan pada indikator tertentu untuk memperoleh informasi peningkatan literasi keuangan.

Berikut ini hasil wawancara kepada Direktur (Rahmat Ade Putra) terkait, apakah BMT Almabruk sudah melakukan rencana kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan ?. beliau

menjawab bahwa :

“untuk meningkatkan literasi keuangan kepada masyarakat, pihak BMT sebelum turun kelapangan terlebih dahulu melakukan rancangan atau gambaran serta strategi yang akan dilakukan BMT agar sesuai dengan target yang diharapkan” (wawancara, Rahmat Ade Putra, 21 Februari 2022)

Pertanyaan serupa saya tanyakan kepada Marketing (Rudi Satria) beliau menjawab bahwa :

“BMT Almabruk sudah memaksimalkan dalam meningkatkan literasi keuangan terutama yang berada di kecamatan lima kaum, target selanjutnya adalah kecamatan rambatan, kecamatan sungai tarab, dan kecamatan pariangan” (wawancara, Rudi Satria, 21 Februari 2022)

Untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti kembali menanyakan kepada Marketing (Alber Syah Pagado) beliau menjawab bahwa:

“untuk rencana kegiatan BMT Almabruk sudah memaksimalkan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah terutama yang berada di kecamatan rambatan, kecamatan sungai tarab, dan kecamatan pariangan” (wawancara, Alber Syah Pagado, 21 Februari 2022)

Untuk mengecek data melakukan wawancara lagi kepada Officer (Widya Susanti) beliau menjawab bahwa:

“kami pihak BMT Almabruk sebelum melakukan kegiatan meningkatkan literasi keuangan, ada melakukan perencanaan sebelum kegiatan dilakukan, agar hasil yang diinginkan sesuai target dan sasaran, seperti dalam rapat mingguan kami ada membahas tentang literasi keuangan” (wawancara, Widya Susanti, 21 Februari 2022)

Berdasarkan dari beberapa jawaban dari responden diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memaksimalkan kegiatan meningkatkan literasi dan sesuai target dan sasaran, maka harus membuat rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat.

- 2) Berorientasi pada pencapaian, penerapan prinsip ini diwujudkan melalui kegiatan untuk mencapai tujuan peningkatan literasi keuangandengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Berikut ini hasil wawancara kepada Direktur (Rahmat Ade Putra) terkait, ada tidak BMT Almabruk menentukan pencapaian yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan syariah ?. beliau menjawab bahwa:

tidak ada, hanya saja setiap karyawan BMT berkewajiban menjelaskan mengenai seluruh prosedur di BMT, baik itu dari segi financing dan funding yang berkaitan dengan akad yang digunakan BMT” (wawancara, Rahmat Ade Putra, 21 Februari 2022)

Pertanyaan serupa saya tanyakan kepada Marketing (Rudi Satria) beliau menjawab bahwa:

“tidak ada, Cuma setiap karyawan BMT berkewajiban menjelaskan mengenai seluruh prosedur di BMT, baik dari segi financing dan funding yang berkaitan dengan akad yang digunakan” (wawancara, Rudi Satria, 21 Februari 2022)

Untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti kembali menanyakan kepada Marketing (Alber Syah Pagado) beliau menjawab bahwa:

“tidak ada, hanya saja setiap karyawan BMT berkewajiban menjelaskan mengenai seluruh prosedur di BMT, baik dari segi financing dan funding yang berkaitan dengan akad yang digunakan” (wawancara, Alber Syahpagado, 21 Februari 2022)

Untuk kroscek data melakukan wawancara lagi kepada Officer (Widya Susanti) beliau menjawab bahwa:

“tidak ada, hanya saja setiap karyawan BMT berkewajiban menjelaskan mengenai seluruh prosedur di BMT, baik dari segi financing dan funding yang berkaitan dengan akad yang digunakan” (wawancara, Widya Susanti, 21 Februari 2022)

Berdasarkan dari beberapa jawaban dari responden diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengharapakan pencapaian yang optimal pihak BMT dapat memanfaatkan sumber daya yang ada,

dengan selalu memberikan pemahaman kepada nasabah atau masyarakat terkait produk dan akad-akad yang digunakan BMT Almabruk.

- 3) Berkelanjutan, penerapan prinsip ini diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang terhadap pemahaman konsumen dan masyarakat mengenai pengelolaan keuangan, lembaga, produk dan layanan jasa keuangan.

Berikut ini hasil wawancara kepada Direktur (Rahmat Ade Putra) terkait, apa pencapaian yang diinginkan BMT Almabruk dari kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan ?.

beliau menjawab bahwa:

“kami berharap masyarakat yang sudah memahami setiap kegiatan BMT yang berlandaskan syariah, dan masyarakat yang sering meminjam ke rentenir bisa mengalihkan pembiayaan ke BMT” (wawancara, Rahmat Ade Putra, 21 Februari 2022)

Pertanyaan serupa saya tanyakan kepada Marketing (Rudi Satria)

beliau menjawab bahwa:

“dengan masyarakat yang sudah memahami setiap kegiatan BMT yang berlandaskan syariah, masyarakat yang sering meminjam ke rentenir bisa mengalihkan pembiayaan ke BMT” (wawancara, Rudi Satria, 21 Februari 2022)

Untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti kembali menanyakan kepada Marketing (Alber Syah Pagado) beliau menjawab bahwa:

“dengan masyarakat yang sudah memahami setiap kegiatan BMT yang berlandaskan syariah, masyarakat yang sering meminjam ke rentenir bisa mengalihkan pembiayaan ke BMT” (wawancara, AlberSyahpagado. 21 Februari 2022)

untuk kroscek data melakukan wawancara lagi kepada Officer (WidyaSusanti) beliau menjawab bahwa:

“untuk pencapaian yang diharapkan BMT, masyarakat yang sering meminjam ke rentenir atau menggunakan pembiayaan

bank konvensional, dapat beralih kepada lembaga keuangan syariah seperti BMT Almabruk ini” (wawancara, Widya Susanti, 21 Februari 2022)

Berdasarkan dari beberapa jawaban dari responden diatas dapat disimpulkan bahwa agar kegiatan peningkatan literasi keuangan syariah di masyarakat ini dilakukan agar masyarakat dapat beralih ke lembaga keuangan syariah dan memahami tentang lembaga keuangan syariah.

- 4) Kolaborasi, penerapan prinsip ini diwujudkan melalui keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan secara bersama sama dengan memperhatikan peran masing-masing PUJK. Berikut ini hasil wawancara kepada Direktur (Rahmat Ade Putra) terkait, apakah ada BMT ALMABRUK melakukan kerjasama dengan pihak lain untuk melakukan literasi keuangan ?.

beliau menjawab bahwa:

“untuk saat ini tidak ada kerjasama yang mengikat dengan pihak lain” (wawancara, Rahmat Ade Putera, 21 Februari 2022)

Pertanyaan serupa saya tanyakan kepada Marketing (Rudi Satria)

beliau menjawab bahwa:

“untuk kerjasama yang mengikat tidak ada sejauh ini” (wawancara, Rudi Satria, 21 Februari 2022)

Untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti kembali menanyakan kepada Marketing (Alber Syah Pagado) beliau menjawab bahwa:

“ untuk sejauh ini belum ada kerjasam yang mengikat antara BMT dengan pihak lain” (wawancara, Alber Syahpagado, 21 Februari 2022)

Untuk kroscek data melakukan wawancara lagi kepada Officer(WidyaSusanti) beliau menjawab bahwa:

“ untuk sejauh ini belum ada kerjasam yang mengikat antara BMT dengan pihak lain” (wawancara, Widya Susanti, 21 Februari 2022)

Berdasarkan dari beberapa jawaban dari responden diatas dapat disimpulkan bahwa BMT Almabruk tidak ada melakukan kerjasama

dengan pihak lain, tetapi saran saya lebih baik lagi jika BMT ada melakukan kerjasama dengan pihak lain, agar kegiatan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah ini dapat lebih optimal.

2. Strategi Pelaksanaan fungsi atau unit literasi keuangan Pada BMT Almabruk Batusangkar Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan di Masyarakat

Fungsi atau unit literasi keuangan memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Menyusun pedoman pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan pada BMT Almabruk , paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:
 - a) Pemenuhan atas prinsip pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan, paling kurang menjelaskan penerapan prinsip sebagaimana dimaksud pada romawi IV.
 - b) Penyusunan rencana dan laporan rencana kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan sebagaimana dimaksud pada romawi VI angka 1.
 - c) Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan sebagaimana dimaksud pada romawi VII.
 - d) Penyusunan laporan realisasi kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan sebagaimana dimaksud pada romawi VIII angka 2.
- 2) Merencanakan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan di BMT Almabruk, yang dilakukan dengan:
 - a) menganalisis berbagai informasi diantaranya mengenai tingkat literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan/atau jumlah dan komposisi demografi masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan.

Berikut ini hasil wawancara kepada Direktur (Rahmat Ade Putra) terkait, apakah BMT Almabruk sudah melakukan rencana kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan ?. beliau

menjawab bahwa :

“untuk meningkatkan literasi keuangan kepada masyarakat, pihak BMT sebelum turun kelapangan terlebih dahulu melakukan rancangan atau gambaran serta strategi yang akan dilakukan BMT agar sesuai dengan target yang diharapkan” (wawancara, Rahmat Ade Putra, 21 Februari 2022)

Pertanyaan serupa saya tanyakan kepada Marketing (Rudi Satria) beliau menjawab bahwa :

“BMT Almabruk sudah memaksimalkan dalam meningkatkan literasi keuangan terutama yang berada di kecamatan lima kaum, target selanjutnya adalah kecamatan rambatan, kecamatan sungai tarab, dan kecamatan pariangan” (wawancara, Rudi Satria, 21 Februari 2022)

Untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti kembali menanyakan kepada Marketing (Alber Syah Pagado) beliau menjawab bahwa:

“untuk rencana kegiatan BMT Almabruk sudah memaksimalkan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah terutama yang berada dikecamatan rambatan, kecamatan sungai tarab, dan kecamatan pariangan” (wawancara, Alber Syahpagado, 21 Februari 2022)

Untuk kroscek data melakukan wawancara lagi kepada Officer (Widya Susanti) beliau menjawab bahwa:

“kami pihak BMT Almabruk sebelum melakukan kegiatan meningkatkan literasi keuangan, ada melakukan perencanaan sebelum kegiatan dilakukan, agar hasil yang diinginkan sesuai target dan sasaran, seperti dalam rapat mingguan kami ada membahas tentang literasi keuangan” (wawancara, Widya Susanti, 21 Februari 2022)

Berdasarkan dari beberapa jawaban dari responden diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memaksimalkan kegiatan meningkatkan literasi dan sesuai target dan sasaran, maka harus membuat rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat.

Melakukan observasi terhadap wilayah yang akan menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi

keuangan. Berikut ini beberapa hasil wawancara kepada Direktur (Rahmat Ade Putra) terkait, adakah BMT Almabruk melakukan observasi terhadap wilayah yang akan menjadi lokasi pelaksanaan literasi ? siapa saja sasarannya ?. beliau menjawab bahwa:

“ kami tidak ada melakukan observasi terkait wilayah yang akan menjadi target atau sasaran dalam meningkatkan literasi keuangan kepada masyarakat, tetapi hanya melihat potensi wilayah tersebut apakah akan meningkatkan profit BMT” (wawancara, Rahmat Ade Putra, 21 Februari 2022)

Pertanyaan serupa saya tanyakan kepada Marketing (Rudi Satria) beliau menjawab bahwa:

“tidak ada observasi yang dilakukan BMT, tetapi melihat potensi wilayah tersebut apakah akan meningkatkan profit” (wawancara, Rudi Satria, 21 Februari 2022)

Untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti kembali menanyakan kepada Marketing (Alber Syah Pagado) beliau menjawab bahwa:

“untuk observasi kami dari pihak BMT tidak ada melakukan observasi, tetapi hanya melihat potensi wilayah tersebut apakah akan meningkatkan profit BMT” (wawancara, Alber Syahpagado, 21 Februari 2022)

Untuk kroscek data melakukan wawancara lagi kepada Officer (Widya Susanti) beliau menjawab bahwa:

“kami hanya melihat potensi wilayah tersebut apakah akan meningkatkan profit BMT, dan tidak ada observasi yang dilakukan BMT” (wawancara, Widya Susanti, 21 Februari 2022)

Berdasarkan beberapa jawaban dari responden diatas dapat disimpulkan bahwa pihak BMT Almabruk tidak ada melakukan observasi langsung terhadap wilayah yang akan menjadi sasaran dalam kegiatan literasi, tetapi hanya melihat potensi dari wilayah tersebut.

- b) Menyiapkan materi edukasi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan keuangan dari sasaran kegiatan dalam rangka

meningkatkan literasi keuangan atau menyempurnakan materi yang telah ada agar sesuai dengan kebutuhan keuangan dari sasaran kegiatan.

Berikut ini beberapa hasil wawancara kepada Direktur (Rahmat Ade Putra) terkait, apa saja materi edukasi yang disampaikan BMT

Almabruk dalam rangka meningkatkan literasi keuangan ?. beliau menjawab bahwa:

“kami hanya menjelaskan mengenai akad-akad BMT dan menjelaskan perbedaan BMT dengan lembaga keuangan konvensional”(wawancara, Rahmat Ade Putra, 21 Februari 2022)
Pertanyaan serupa saya tanyakan kepada Marketing (Rudi Satria) beliau menjawab bahwa:

“untuk materi edukasi literasi keuangan syariah, BMT menjelaskan mengenai akad-akad BMT dan menjelaskan perbedaan BMT dengan koperasi konvensional, BPR konvensional dan BANK konvensional” (wawancara, Rudi Satria, 21 Februari 2022)

Untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti kembali menanyakan kepada Marketing (Alber Syah Pagado) beliau menjawab bahwa:

“untuk materi edukasi literasi keuangan syariah, BMT menjelaskan mengenai akad-akad BMT dan menjelaskan perbedaan BMT dengan koperasi konvensional, BPR konvensional dan BANK konvensional” (wawancara, Alber Syahpagado, 21 Februari 2022)

Untuk kroscek data melakukan wawancara lagi kepada Officer (Widya Susanti) beliau menjawab bahwa:

“alam materi edukasi literasi keuangan kami dari pihak BMT hanya menjelaskan mengenai akad-akad BMT dan menjelaskan perbedaan BMT dengan lembaga keuangan konvensional” (wawancara, Widya Susanti, 21 Februari 2022)

Untuk kroscek data lebih lanjut penulis juga melakukan wawancara kepada nasabah BMT Almabruk (Marnis) terkait, apakah karyawan BMT Almabruk menjelaskan kepada bapak/ibuk tentang produk dan akad yang ada di BMT tersebut ?. beliau menjawab bahwa:

“sebelum saya bergabung dengan BMT Almabruk, pihak BMT ada menjelaskan kepada saya apa saja produk dan akad-akad yang ada di BMT Almabruk serta mereka juga menjelaskan perbedaan BMT ini dengan bank konvensional, oleh karena itu saya tertarik untuk bergabung di BMT Almabruk” (wawancara, Marnis, 25 Februari 2022).

Selanjutnya saya juga menanyakan kepada masyarakat disekitar BMT Almabruk (Leni Sari) beliau menjawab bahwa:

“pihak BMT Almabruk ada pernah datang ke tokonya untuk menawarkan jasa mereka seperti menjelaskan akad-akad dan produk yang ada di BMT yang berlandaskan syariah, dan memberikan pemahaman perbedaan BMT dengan bank konvensional”. (wawancara, Leni Sari, 25 Februari 2022)

Berdasarkan dari beberapa jawaban dari responden diatas dapat disimpulkan bahwa pihak BMT Almabruk ada melakukan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan dengan mendatangi nasabah dan calon nasabah secara langsung, lalu memberikan pemahaman kepada nasabah dan calon nasabah terkait produk dan akad-akad yang ada di BMT serta perbedaannya dengan bank konvensional.

- c) Menentukan pencapaian yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan.

Berikut ini hasil wawancara kepada Direktur (Rahmat Ade Putra) terkait, ada tidak BMT Almabruk menentukan pencapaian yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan syariah ?. beliau menjawab bahwa:

“tidak ada, hanya saja setiap karyawan BMT berkewajiban menjelaskan mengenai seluruh prosedur di BMT, baik itu dari segi financing dan funding yang berkaitan dengan akad yang digunakan BMT” (wawancara, Rahmat Ade Putra, 21 Februari 2022)

Pertanyaan serupa saya tanyakan kepada Marketing (Rudi Satria) beliau menjawab bahwa:

“tidak ada, Cuma setiap karyawan BMT berkewajiban menjelaskan mengenai seluruh prosedur di BMT, baik dari segi financing dan funding yang berkaitan dengan akad yang digunakan” (wawancara, Rudi Satria, 21 Februari 2022)

Untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti kembali menanyakan kepada Marketing (Alber Syah Pagado) beliau menjawab bahwa

“tidak ada, hanya saja setiap karyawan BMT berkewajiban menjelaskan mengenai seluruh prosedur di BMT, baik dari segi financing dan funding yang berkaitan dengan akad yang digunakan” (wawancara, Alber Syahpagado, 21 Februari 2022)

Untuk kroscek data melakukan wawancara lagi kepada Officer (Widya Susanti) beliau menjawab bahwa:

“tidak ada, hanya saja setiap karyawan BMT berkewajiban menjelaskan mengenai seluruh prosedur di BMT, baik dari segi financing dan funding yang berkaitan dengan akad yang digunakan” (wawancara, Widya Susanti, 21 Februari 2022)

Berdasarkan dari beberapa jawaban dari responden diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengharapkan pencapaian yang optimal pihak BMT dapat memanfaatkan sumber daya yang ada, dengan selalu memberikan pemahaman kepada nasabah atau masyarakat terkait produk dan akad-akad yang digunakan BMT Almabruk.

- d) Menentukan bentuk dan metode kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Direktur (Rahmat Ade Putra) terkait, apa saja metode kegiatan yang dilakukan BMT Almabruk dalam rangka meningkatkan literasi keuangan ?. beliau menjawab bahwa:

“untuk metode yang efektif digunakan biasanya melalui marketing yang langsung menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat yang ingin bertransaksi di BMT” (wawancara, Rahmat Ade Putra, 21 Februari 2022)

Pertanyaan serupa saya tanyakan kepada Marketing (Rudi

Satria) beliau menjawab bahwa:

“metode yang efektif biasanya marketing langsung menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat yang akan bertransaksi dengan BMT” (wawancara, Rudi Satria, 21 Februari 2022)

Untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti kembali menanyakan kepada Marketing (Alber Syah Pagado) beliau menjawab bahwa:

“untuk metode yang efektif biasanya marketing langsung menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat yang ingin bertransaksi di BMT” (wawancara, Alber Syahpagado, 21 Februari 2022)

Untuk mengecek data melakukan wawancara lagi kepada Officer (Widya Susanti) beliau menjawab bahwa:

“metode yang efektif biasanya marketing langsung menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat yang ingin bertransaksi di BMT” (wawancara, Widya Susanti, 21 Februari 2022)

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara kepada nasabah (Hendrawati) terkait, apakah setelah bergabung dengan BMT ALMABRUK bapak/ibuk masih bertransaksi dengan bank atau lembaga keuangan konvensional ?, beliau menjawab bahwa:

“setelah saya bergabung dengan BMT Almabruk saya merasakan perbedaannya, setelah itu saya menutup rekening saya di bank konvensional , dan sekarang saya hanya bergabung dengan BMT Almabruk” (wawancara, Hendrawati, 25 Februari 2022)

Pertanyaan serupa juga saya tanyakan kepada nasabah (Suswita) beliau menjawab bahwa:

“saya merasakan manfaat yang berbeda setelah bergabung dengan lembaga keuangan yang berbasis syariah, oleh karena itu sekarang saya hanya menggunakan lembaga keuangan syariah salah satunya saya juga bergabung dengan BMT Almabruk Batusangkar” (wawancara, Suswita, 25 Februari 2022)

Berdasarkan dari beberapa jawaban responden diatas dapat disimpulkan bahwa untuk metode yang digunakan BMT

Almabruk dengan langsung menjelaskan dan memberikan pemahaman kepadamasyarakat yang ingim bertransaksi di BMT Almabruk.

- e) Menentukan parameter dan bentuk atas pemantauan dan/atau evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur (Rahmat Ade Putra) terkait, apakah ada pemantauan dan evaluasi yang dilakukan BMT Almabruk atas pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan ?. beliau menjawab bahwa:

“untuk pemantauan tidak ada, hanya seluruh karyawan BMT wajib memberikan pemahaman kepada nasabah atau masyarakat yang ingin bergabung terkait dengan BMT dengan tujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat” (wawancara, Rahmat Ade Putra, 21 Februari 2022)
Pertanyaan serupa saya tanyakan kepada Marketing (Rudi Satria) beliau menjawab bahwa

“untuk pemantauan tidak ada, cuma seluruh karyawan BMT wajib memberikan pemahaman kepada nasabah terkait dengan BMT dengan tujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat” (wawancara, Rudi Satria, 21 Februari 2022)

Untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti kembali menanyakan kepada Marketing (Alber Syah Pagado) beliau menjawab bahwa:

“untuk pemantauan tidak ada, hanya saja seluruh karyawan BMT wajib memberikan pemahaman kepada nasabah terkait dengan BMT dengan tujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat” (wawancara, Alber Syahpagado, 21 Februari 2022)

Untuk kroscek data melakukan wawancara lagi kepada Officer (Widya Susanti) beliau menjawab bahwa:

“untuk pemantauan tidak ada dilakukan, hanya saja seluruh karyawan BMT wajib memberikan pemahaman kepada nasabah terkait dengan BMT dengan tujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat” (wawancara, Widya Susanti, 21 Februari 2022)

Berdasarkan dari beberapa jawaban dari responden diatas dapat disimpulkan bahwa BMT Almabruk tidak ada melakukan

pemantauan terhadap kegiatan literasi yang dilakukannya, tetapi karyawan BMT terus memberikan pemahaman kepada nasabah.

- 3) Melaksanakan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan dengan memperhatikan penerapan prinsip.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur (Rahmat Ade Putra) terkait, apa saja bentuk-bentuk kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan yang dilakukan BMT Almabruk ?. beliau menjawab bahwa:

“untuk kegiatan meningkatkan literasi mungkin lebih efektif untuk BMT melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman tentang BMT” (wawancara, Rahmat Ade Putra, 21 Februari 2022)

Pertanyaan serupa saya tanyakan kepada Marketing (Rudi Satria) beliau menjawab bahwa:

“untuk BMT mungkin lebih efektif sosialisasi langsung kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman tentang BMT” (wawancara, Rudi Satria, 21 Februari 2022)

Untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti kembali menanyakan kepada Marketing (Alber Syah Pagado) beliau menjawab bahwa:

“untuk BMT mungkin lebih efektif sosialisasi langsung kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman tentang BMT” (wawancara, Alber Syahpagado, 21 Februari 2022)

Untuk kroscek data melakukan wawancara lagi kepada Officer (Widya Susanti) beliau menjawab bahwa:

“untuk BMT mungkin lebih efektif sosialisasi langsung kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman tentang BMT” (wawancara, Widya Susanti, 21 Februari 2022)

Berdasarkan dari beberapa jawaban dari responden diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan yang dilakukan BMT Almabruk

dalam rangka meningkatkan literasi keuangan dengan melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat, hal ini bertujuan agar masyarakat lebih paham mengenai BMT.

- 4) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan yang telah dilaksanakan oleh PUJK termasuk penerapan prinsip sebagaimana dimaksud pada romawi IV, yang dilakukan dengan:
 - a) menyusun dan menggunakan bentuk pemantauan yang dapat memastikan pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan telah dilakukan sesuai dengan rencana.
 - b) mengevaluasi proses dan dampak pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan.
 - c) mengidentifikasi pencapaian, hambatan, dan tantangan pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan dan menyusun rekomendasi perbaikan selanjutnya.
 - d) menyusun laporan pemantauan dan evaluasi atas kegiatan dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur (Rahmat Ade Putra) terkait, bagaimana tahap evaluasi kegiatan yang dilakukan BMT Almabruk dalam rangka meningkatkan literasi keuangan ?. beliau menjawab bahwa:

“untuk evaluasinya, BMT ada melakukan evaluasi setiap minggunya dengan mengadakan rapat, salah satu pembahasan evaluasi setiap minggunya tentang literasi keuangan” (wawancara, Rahmat Ade Putra, 21 Februari 2022)

Pertanyaan serupa saya tanyakan kepada Marketing (Rudi Satria) beliau menjawab bahwa:

“untuk evaluasinya, setiap karyawan BMT ada evaluasi setiap minggunya dengan pimpinan, dalam evaluasi salah satu pembahasan adalah literasi keuangan syariah” (wawancara, Rudi Satria, 21 Februari 2022)

Untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti kembali

menanyakan kepada Marketing (Alber Syah Pagado) beliau menjawab bahwa:

“BMT ada melakukan evaluasi setiap minggunya dengan pimpinan, dalam evaluasi salah satu pembahasan adalah literasi keuangan syariah” (wawancara, Alber Syahpagado, 21 Februari 2022)

untuk kroscek data melakukan wawancara lagi kepada Officer (Widya Susanti) beliau menjawab bahwa:

“setiap karyawan BMT ada evaluasi setiap minggunya dengan pimpinan, dalam evaluasis alah satu pembahasan adalah literasi keuangan syariah” (wawancara, Widya Susanti, 21 Februari 2022)

Berdasarkan dari beberapa jawaban dari responden diatas dapat disimpulkan bahwa BMT Almabruk ada melakukan evaluasi setiap minggunya terkait dengan kegiatan yang dilakukan.

- 5) Menyampaikan laporan rencana dan laporan realisasi kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur (Rahmat Ade Putra) terkait, apakah ada laporan realisasi kegiatan BMT Almabruk dalam meningkatkan literasi keuangan ?.

“belum ada untuk saat ini laporan realisasi kegiatan literasi keuangan”

(wawancara, Rahmat Ade Putra, 21 Februari 2022)

Pertanyaan serupa saya tanyakan kepada Marketing (Rudi Satria) beliau menjawab bahwa:

“untuk laporan terkait kegiatan literasi yang dilakukan BMT untuk saat ini tidak ada” (wawancara, Rudi Satria, 21 Februari 2022)

Untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti kembali menanyakan kepada Marketing (Alber Syah Pagado) beliau menjawab bahwa:

“untuk laporan terkait kegiatan literasi yang dilakukan BMT untuk saat ini tidak ada” (wawancara, Alber Syahpagado, 21 Februari 2022)

Untuk kroscek data melakukan wawancara lagi kepada Officer (Widya Susanti) beliau menjawab bahwa

“tidak ada” (wawancara, Widya Susanti, 21 Februari 2022)

Berdasarkan dari beberapa jawaban dari responden diatas dapat disimpulkan bahwa BMT Almabruk tidak ada membuat laporan realisasi dari kegiatan literasi keuangan yang dilakukan.

- 6) Memberikan masukan kepada unit bisnis yang melakukan riset dan pengembangan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan/atau masyarakat yang dapat diperoleh berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan.

Berikut ini hasil wawancara kepada Direktur (Rahmat Ade Putra) terkait, apa saja upaya yang dilakukan BMT Almabruk untuk meningkatkan literasi keuangan ?. beliau menjawab bahwa:

“upaya yang dilakukan hanya melakukan promosi langsung ke nasabah dan masyarakat lainnya tentang BMT Almabruk” (wawancara, Rahmat Ade Putra, 21 Februari 2022)

Pertanyaan serupa saya tanyakan kepada Marketing (Rudi Satria) beliau menjawab bahwa:

“upaya melalui promosi langsung ke nasabah” (wawancara, Rudi Satria, 21 Februari 2022)

Untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti kembali menanyakan kepada Marketing (Alber Syah Pagado) beliau menjawab bahwa:

“upaya yang dilakukan melalui promosi langsung ke nasabah”

(wawancara, Alber Syahpagado, 21 Februari 2022)

Untuk kroscek data kembali menanyakan kepada Officer (Widya Susanti) beliau menjawab bahwa:

“kami pihak BMT hanya berupaya melakukan promosi langsung ke nasabah” (wawancara, Widya Susanti, 21 Februari 2022)

Berdasarkan dari beberapa jawaban dari responden diatas dapat disimpulkan bahwa BMT Almabruk berupaya melakukan peningkatan literasi keuangan melalui promosi langsung ke nasabah.

- 7) Tugas lain yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan.

Berikut ini beberapa hasil wawancara kepada Direktur (Rahmat Ade Putra) terkait, apa saja strategi yang dilakukan BMT Almabruk untuk meningkatkan literasi keuangan ?. beliau menjawab bahwa:

“strategi yang dilakukan BMT Almabruk seperti membagikan brosur, promosi langsung ke nasabah, membuka stan dikampus dan melalui media sosial” (wawancara, Rahmat Ade Putra, 21 Februari 2022)

Pertanyaan serupa saya tanyakan kepada Marketing (Rudi Satria) beliau menjawab bahwa:

“strategi yang digunakan BMT Almabruk seperti membagikan brosur, promosi langsung ke nasabah, membuka stan dikampus dan melalui media sosial” (wawancara, Rudi Satria, 21 Februari 2022)

Untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti kembali menanyakan kepada Marketing (Alber Syah Pagado) beliau menjawab bahwa:

“untuk strategi yang dilakukan BMT seperti promosi langsung ke nasabah, membagikan brosur, membuka stan dikampus, dan melalui media sosial” (wawancara, Alber Syahpagado, 21 Februari 2022)

Untuk kroscek data melakukan wawancara lagi kepada Officer (Widya Susanti) beliau menjawab bahwa:

“strategi yang digunakan oleh marketing kami dengan promosi langsung ke nasabah, membagikan brosur, membuka stan dikampus dan melalui media sosial” (wawancara, Widya Susanti, 21 Februari 2022)

Berdasarkan dari beberapa jawaban dari responden diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan meningkatkan literasi keuangan BMT Almabruk Batusangkar melakukan beberapa strategi yaitu promosi langsung ke nasabah, membagikan brosur , membuka stan dikampus dan melalui media sosial.

Berdasarkan hasil wawancara kepada nasabah BMT Almabruk Batusangkar (Rosmaliani) terkait, apakah BMT Almabruk Batusangkar ada melakukan promosi untuk produk dan jasa yang ditawarkan ?, beliau menjawab bahwa:

“saya bergabung di BMT Almabruk Batusangkar karena tertarik

dengan produk dan akad yang ada di BMT, hal itu saya ketahui melalui promosi yang dilakukan oleh karyawan BMT Almabruk” (wawancara, Rosmaliani, 25 Februari 2022)

Pertanyaan serupa juga saya tanyakan kepada masyarakat sekitar BM (Lilis Safitri) beliau menjawab bahwa:

“selama saya bedagang disekitar kampus ini , ada beberapa kali BMT Almabruk melakukan promosi tentang pembiayaan yang ada di BMT Almabruk” (wawancara, Lilis Safitri, 25 Februari 2022)

Berdasarkan dari beberapa jawaban dari responden diatas dapat disimpulkan bahwa BMT Almabruk Batusangkar ada melakukan promosi kepada nasabah atau calon nasabah dan masyarakat lainnya Berikut ini beberapa hasil wawancara kepada Direktur (Rahmat Ade Putra) terkait, apakah ada metode secara tidak langsung yang dilakukan BMT Almabruk dalam rangka kegiatan meningkatkan literasi keuangan

(seperti elektronik, cetak dan lainnya). Beliau menjawab bahwa

“untuk saat ini BMT hanya memakai media cetak dan elektronik”

(wawancara, Rahmat Ade Putra, 21 Februari 2022)

Pertanyaan serupa saya tanyakan kepada Marketing (Rudi Satria) beliau menjawab bahwa:

“untuk BMT saat ini hanya memakai media cetak dan elektronik”

(wawancara, Rudi Satria, 21 Februari 2022)

Untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti kembali menanyakan kepada Marketing (Alber Syah Pagado) beliau menjawab bahwa:

“untuk saat ini BMT hanya memakai media cetak dan elektronik”

(wawancara, Alber Syahpagado, 21 Februari 2022)

Untuk kroscek data melakukan wawancara lagi kepada Officer (Widya Susanti) beliau menjawab bahwa:

“untuk BMT saat ini hanya memakai media cetak dan elektronik”

(wawancara, Widya Susanti, 21 Februari 2022)

Berdasarkan dari beberapa jawaban dari responden diatas

dapat disimpulkan bahwa BMT Almabruk tidak hanya melakukan sosialisasi secara langsung tetapi ada melakukan sosialisai sacara tidak langsung yaitu melalui melalui media cetak dan elektronik.

3. Hambatan dan Tantangan BMT Almabruk Batusangkar Dalam Melakukan Peningkatan Literasi Keuangan Kepada Masyarakat

Hambatan yang dihadapi BMT Almabruk Batusangkar dalam melakukan peningkatan literasi keuangan kepada masyarakat:

1. Kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dan ahli baik dari sisi syariah sekaligus operasional keuangan dan ekonomi.

Berikut ini hasil wawancara kepada Direktur (Rahmat Ade Putra) terkait, beliau menjawab bahwa:

“meskipun tingkat pendidikan terbanyak sarjana, namun selama ini bukan berasal dari tamatan ekonomi dan keuangan syariah. Dan banyak sumber daya manusia di BMT belum paham mengenai produk-produk yang ada di BMT dan BMT juga belum menerapkan sistem GCG. Dengan sumber daya yang kurang profesional tersebut membuat BMT mengalami kendala dalam menjalankan tugasnya”. (wawancara, Rahmat Ade Putra, 21 Februari 2022)

2. Kurang inovatifnya produk-produk yang ada di BMT

Berikut ini hasil wawancara kepada Marketing (Rudi Satria) beliau menjawab bahwa:

“seluruh produk-produk BMT hampir sama dengan perbankan hanya berbeda cakupan nasabahnya. Produk-produk BMT juga banyak yang belum memadai kebutuhan-kebutuhan yang terjadi di masyarakat terutama masyarakat menengah kebawah. Sehingga masyarakat juga belum tertarik mengajukan pembiayaan kepada BMT” (wawancara, Rudi Satria, 21 Februari 2022).

3. Kurang maksimalnya fasilitas berupa teknologi informasi (IT)

Berikut hasil wawancara kepada Marketing (Alber Syahpagado) beliau menjawab bahwa:

” masih banyaknya BMT yang belum menggunakan digital dalam produk-produknya. Sehingga masyarakat lebih tertarik di perbankan karena perbankan sudah menerapkan digitalisasi dalam

produknya seperti adanya m-banking, internet-banking, sehingga masyarakat lebih mudah dalam melakukan transaksi dengan adanya produk digital tersebut”. (wawancara, Alber Syahpagado, 21 Februari 2022).

4. Fasilitas yang tidak memadai

Berdasarkan hasil wawancara kepada Direktur (Rahmat Ade Putra)

beliau menjawab bahwa:

“infrastruktur sarana dan prasarana penunjang jasa keuangan kepada masyarakat menjadi sangat penting, saat ini tida ada BMT yang memiliki fasilitas online apalagi sampai pada e-BMT-ing. Hal ini sangat rasional mengingat biaya operasional online apalagi layanan elektronik sangat besar”. (wawancara, Rahmat Ade Putra, 21 Februari 2022).

Berikut tantangan-tantangan yang dihadapi oleh BMT Almabruk Batusangkar dalam melakukan peningkatan literasi keuangan kepada masyarakat :

1) Ditinjau dari segi pesaing

Semakin banyaknya lembaga keuangan syariah maupun konvensional yang terjun dalam dunia perbankan untuk memberikan kredit pembiayaan kepada UMKM dengan persyaratan-persyaratan yang lebih mudah dan murah, maka itu menjadi salah satu tantangan bagi BMT untuk mengembangkan lembaganya pada sektor UMKM.

Berdasarkan wawancara kepada Marketing (Rudi Satria) beliau menjawab bahwa:

“perlu dilakukan pengenalan Baitul Mal wat Tamwil kepada masyarakat secara luas. Mengingat banyaknya lembaga keuangan syariah lainnya dan tingkat pemahaman masyarakat yang masih kurang terhadap peran dan kegunaan BMT. Oleh karena itu sangat diperlukan sosialisasi terhadap masyarakat tentang Baitul Mal wat Tamwil dan apa saja produk-produk yang disediakan oleh BMT untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.” (wawancara, Rudi Satria, 21 Februari 2022)

2) Ditinjau dari segi perekonomian

Baitul Mal wat Tamwil merupakan Lembaga Keuangan Syariah sehingga dalam oprasionalnya tidak menerapkan system bunga, sehingga aman dan tidak terpengaruh jika terjadi krisis ekonomi. Baitul Mal wat Tamwil tidak bergantung pada suku bunga yang di tetapkan oleh Bank Indonesia. Baitul Mal wat Tamwil bergantung pada usaha dan bagi hasil

antara pengusaha sebagai nasabah dengan pihak BMT sebagai penyedia dana modal.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Marketig (Alber Syahpagado) beliau menjawab bahwa:

“BMT Almabruk awalnya diperuntukkan karyawan-karyawan BMT. Karena kami ingin melebarkan sayap, maka kami menggandeng UKM yang berada disekitar kampus, seperti di kantin-kantin. Hampir mayoritas para pedagang yang berada di kantin-kantin setiap fakultas sudah menjadi anggota nasabah BMT Almabruk. Kami memiliki tantangan bagaimana mereka nyaman menjadi anggota nasabah kami sehingga tidak berpindah ke lembaga keuangan lainnya”. (wawancara, Alber Syahpagado, 21 Februari 2022).

3) Ditinjau dari operasional

a) Menargetkan nasabah yang termasuk dalam kelompok usaha mikro. Berdasarkan hasil wawancara kepada Direktur (Rahmat Ade Putra)beliau menjawab bahwa:
“Strategi inilah yang sesuai dengan prinsip dari BMT, dan harus memilih medan tempur yang tepat. dengan memiliki karakteristik sumber daya tersendiri, maka BMT tidak harus melawan bank-bank umum yang juga memiliki karakteristik tersendiri, dengan karakteristik yang dimiliki, yaitu kecil dan sederhana justru lebih cocok dengan usaha-usaha mikro kecil yang tidak membutuhkan permodalan sangat besar, bahkan dapat memberikan persyaratan yang mudah untuk mendapatkan pendanaan modal”. (wawancara, Rahmat Ade Putra, 21 Februari 2022).

b) Melakukan pemasaran yang lebih gencar lagi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Marketing (Rudi

Satria) beliau menjawab bahwa:

“Selain perlu melakukan edukasi atau pembelajaran pada calon nasabah tentang peran dan pentingnya BMT, maka perlu dilakukan strategi jemput bola pada nasabah yang mempunyai target waktu tertentu. Dalam hal ini, maka diperlukan sales force yang dapat diberikan tugas untuk memasarkan produk-produk pembiayaan, maupun produk tabungan dari BMT guna meningkatkan modal pembiayaan”. (wawancara, Rudi Satria, 21 Februari 2022).

- c) Memperbanyak/memperluas *spread* dan jumlah nasabah

Strategi ini didasarkan atas kekuatan perusahaan dalam pengurusan yang tidak berbelit dan mudah, serta di sisi lain peluang pembiayaan

untuk industri mikro sangat besar mencapai 40 jutaan unit usaha di seluruh Indonesia. Selama ini potensi kredit mikro belum digarap dengan baik oleh bank umum, sehingga potensi yang besar tersebut masih merupakan lahan ”pasar baru” yang dapat dioptimalkan untuk dapat menyerap dana yang dipunyai BMT.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Officer (Widya Susanti) beliau menjawab bahwa:

“Potensi yang besar ini didukung oleh kebijakan pemerintah yang dimata rakyat kecil masih punya kepercayaan yang kuat, sehingga rakyat akan tertarik menjadi nasabah”. (wawancara, Widya Susanti, 21 Februari 2022).

- d) Melakukan positioning sebagai LKS yang mengutamakan pelayanan. Berdasarkan hasil wawancara kepada Marketing (Alber Syahpagado) beliau menjawab bahwa:

“BMT selama ini sudah dikenal dengan pelayanan yang ramah dan hangat kepada nasabahnya, dan hal ini yang tidak dipunyai oleh bank umum yang sangat sibuk dengan nasabah yang hilir mudik, sehingga aspek kekeluargaan menjadi terbengkalai”. (wawancara, Alber Syahpagado, 21

Februari 2022).

e) Menjual program pemberdayaan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara kepada Direktur (Rahmat Ade Putra) beliau menjawab bahwa:

“Dengan misi utama untuk pengurangan pengangguran, maka peluang untuk terus tumbuh di kalangan masyarakat industri mikro semakin besar. Pembiayaan yang dilakukan perlu difokuskan pada pemberdayaan masyarakat dengan bentuk optimasi terhadap potensi riil”. (wawancara, Rahmat Ade Putra, 21 Februari 2022).

f) Adanya training atau pelatihan kepada penegelola BMT agar manajemen sumber daya manusia berjalan dengan baik.

g) Melakukan inovasi produk-produk yang lebih dibutuhkan oleh masyarakat khususnya masyarakat menengah kebawah. Sehingga ekonomi mereka akan meningkat dan pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Agar BMT juga mampu bersaing dengan produk-produk lembaga keuangan lainnya.

h) Optimalisasi fasilitas IT

Berdasarkan hasil wawancara kepada Officer (Widya Susanti) beliau menjawab bahwa:

“untuk meningkatkan IT berupa melakukan pelayanan kepada masyarakat dengan digital. Sehingga masyarakat lebih mudah dalam melakukan transaksi dengan adanya produk digital tersebut”. (wawancara, Widya Susanti, 21 Februari 2022).

C. Pembahasan

1. Prinsip Pelaksanaan Literasi Keuangan yang dilakukan BMT Almagrib Batusangkar Berdasarkan SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017

Salah satu pembahasan dalam poin ini menjelaskan kesimpulan pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan oleh PUJK sebagai program tahunan yang dilakukan paling sedikit 1

(satu) kali dalam 1 (satu) tahun. Berdasarkan hasil wawancara , pihak BMT Almabruk Batusangkar meningkatkan literasi keuangan hampir setiap hari melakukan promosi kepada nasabah dan masyarakat melalui marketing.

Dalam pelaksanaan literasi keuangan dapat dilihat dengan prinsip-prinsip terencana dan terukur, berorientasi pada pencapaian, berkelanjutan, dan kolaborasi. pihak BMT Almabruk dalam melaksanakan kegiatan literasi keuangan sebelum turun ke lapangan melakukan rencana kegiatan agar terlaksana secara maksimal, untuk pencapaian yang diharapkan pihak BMT Almabruk berkewajiban menjelaskan seluruh prosedur di BMT Almabruk dan akad-akad yang digunakan, dalam kegiatan literasi yang dilakukan BMT Almabruk berharap masyarakat yang sering meminjam ke rentenir dapat beralih ke lembaga keuangan syariah, untuk kerjasama dengan pihak lain untuk saat ini pihak BMT Almabruk belum ada menjalin kerjasama dengan instansi lain.

Peneliti juga melengkapi penelitian terdahulu yaitu dalam jurnal ilmiah ekonomi islam, Tulasmu dan Titania Mukti "*Peran Pegadaian Syariah Dalam Literasi Keuangan Syariah*" , penelitian ini menjelaskan pelaksanaan literasi keuangan di masyarakat dengan beberapa program yang dilaksanakan antara lain definisi produk, keunggulan dan bahaya, serta jaminan yang diberikan oleh pegdaian syariah untuk setiap produk yang digunakan oleh nasabah. beda dengan penelitian sebelumnya pada penelitian ini mengkaji peran pegadaian syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Sedangkan peneliti mengkaji pelaksanaan literasi keuangan syariah berdasarkan SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017.

2. Strategi Pelaksanaan Fungsi atau Unit Literasi Keuangan Pada BMT Almabruk Batusangkar Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah

Salah satu pembahasan dalam poin ini menjelaskan kesimpulan

strategi pelaksanaan fungsi atau unit pada BMT Almabruk Batusangkar berdasarkan hasil wawancara terdiri dari beberapa tahap yaitu merencanakan kegiatan, melakukan observasi wilayah, menyiapkan materi edukasi, menyiapkan kerjasama dengan pihak lain, menentukan pencapaian, menentukan bentuk dan metode kegiatan, menentukan evaluasi, melaksanakan kegiatan dengan memperhatikan penerapan prinsip, melakukan pemantauan dan evaluasi, menyampaikan laporan rencana dan realisasi, memberikan masukan kepada unit bisnis, dan tugas lain yang terkait dengan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi. strategi yang dilakukan BMT Almabruk untuk meningkatkan literasi keuangan dengan melakukan sosialisasi langsung yaitu melakukan promosi langsung kepada nasabah dan calon nasabah, membagikan brosur, membuka stan dikampus dan sosialisasi tidak langsung yaitu melalui media massa dan elektronik.

Peneliti juga mengkaji penelitian terdahulu yaitu dalam jurnal ekonomi syariah Indonesia, Indra Kusuma Dewi dan Safaah Restuning Hayati "*Strategi Bank Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Di Masyarakat (Studi Kasus Di BPRS Madina Mandiri Sejahtera)*".

Penelitian ini menjelaskan strategi BPRS Madina Mandiri Sejahtera dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat adalah dapat dilaksanakan dengan beberapa program, yaitu sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, edukasi melalui media massa dan masyarakat yang datang langsung ke kantor dan BPRS Madina Mandiri Sejahtera melakukan program edukasi secara keseluruhan telah dilakukan berdasarkan dengan Surat Edaran OJK No.1/SEOJK.07/2014.

3. Hambatan dan Tantangan BMT Almabruk Batusangkar Dalam Melakukan Peningkatan Literasi Keuangan Kepada Masyarakat

Salah satu pembahasan dalam poin ini menjelaskan kesimpulan bahwa hambatan yang dihadapi BMT berupa Kurangnya sumber daya

manusia yang kompeten dan ahli baik dari sisi syariah sekaligus operasional keuangan dan ekonomi, Kurang inovatifnya produk-produk yang ada di BMT, Kurang maksimalnya fasilitas berupa teknologi informasi (IT) dan fasilitas yang tidak memadai. Hambatan yang dihadapi BMT dijadikan motivasi untuk menginovasi dalam meningkatkan literasi keuangan. Hal ini dilakukan agar tantangan yang dihadapi akan menjadi peluang dan hambatan yang dijalani dapat meminimalisir segala resikonya. BMT harus meningkatkan kualitasnya baik dalam manajemen sumber daya manusia dan manajemen pengelolaan produk.

Peneliti juga mengkaji penelitian terdahulu yaitu pada skripsi Wahyu Putra Utama "*Peran BMT Dalam Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Di Masyarakat (Studi Kasus BMT Amanah Ummat Taram Kecamatan Harau*". penelitian ini menjelaskan bagaimana kendala yang dihadapi BMT dalam upaya meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat seperti pola pikir atau *minset* masyarakat yang beranggapan bank konvensional itu sama saja dengan bank syariah begitu pula dengan BMT, faktor pendidikan dan pengetahuan serta sifat alami masyarakat yang ingin segala sesuatu itu serba cepat dan mudah membuat masyarakat cenderung memilih sistem konvensional.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai pelaksanaan literasi keuangan di BMT Almabruk Batusangkar berdasarkan SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prinsip pelaksanaan literasi keuangan yang dilakukan BMT sudah berdasarkan peraturan SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017 yaitu: pertama, Terencana dan terukur Penerapan prinsip ini diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan dengan konsep sesuai sasaran, strategi dan kebijakan otoritas. Kedua, Berorientasi Penerapan prinsip ini dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Ketiga, Berkelanjutan Penerapan prinsip ini melalui pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Keempat, Kolaborasi Penerapan prinsip ini diwujudkan melalui keterlibatan berbagai pemangku kepentingan.
2. Strategi pelaksanaan fungsi atau unit literasi keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat dilakukan melalui beberapa program yaitu pertama, melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang literasi keuangan syariah yang dilakukan secara langsung dengan mendatangi nasabah atau calon nasabahnya, maupun nasabah langsung yang datang ke kantor BMT Almabruk, kedua melakukan sosialisasi secara tidak langsung melalui media massa dan elektronik. BMT Almabruk Batusangkar melakukan program edukasi untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat berupa kegiatan promosi langsung ke nasabah, membagikan brosur, membuka stan dikampus, dan melalui media sosial.
3. Dalam menghadapi hambatan dan tantangan, BMT Almabruk akan terus mengevaluasi kekurangan dan apa yang menjadi prioritas. Hal ini

dilakukan agar tantangan yang dihadapi akan menjadi peluang dan hambatan yang dijalani dapat diminimalisir segala resikonya

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang pelaksanaan literasi keuangan di BMT Almabruk Batusangkar berdasarkan SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017, maka penulis menitikpkan beberapa masukan dan saran yaitu: Bagi BMT Almabruk

- a. BMT Almabruk Batusangkar diharapkan dapat memaksimalkan atau meningkatkan kegiatan sosialisasi serta edukasi seperti melakukan acara seminar di kampus atau dimasyarakat yang dilakukan secara langsung serta bekerjasama dengan berbagai instansi seperti Bank Syariah atau Lembaga keuangan syariah lainnya dalam meningkatkan literasi keuangan syariah kepada masyarakat.
- b. Dalam melakukan program edukasi diharapkan lebih merujuk kepada peraturan SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017 tentang pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan syariah, supaya hasil yang diharapkan lebih maksimal dan program yang direncanakan tersusun.
- c. Pembahasan yang disampaikan saat sosialisasi tidak hanya mengenai produk BMT tetapi juga lembaga keuangan lainnya seperti bank syariah dan lainnya.
- d. Untuk anggota karyawan, BMT Almabruk Batusangkar sebaiknya lebih sering memberikan pelatihan atau training supaya karyawan memiliki kualitas yang baik dan supaya kedepannya BMT Almabruk Batusangkar lebih maju lagi.
- e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran penulis kepada peneliti selanjutnya bagi yang tertarik meneliti mengenai prinsip pelaksanaan literasi keuangan, maka penelitian ini diharapkan bisa di jadikan pedoman ataupun di jadikan perbandingan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adhiem, S. H. (2019). Strategi Pengembangan Baitul Mal Wattamwil Sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Penelitian* 24(2): 110.
- Ajija, S. R. (2020). *Koperasi Bmt Teori, Aplikasi Dan Inovasi*. Jawa Tengah: Cv Inti Media Komunika.
- Ali, M. (1997). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern Cet 1*. Jakarta: PustakaAmani.
- Anggito, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Cv Jujuk.
- Dahlia, M. (2020). *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah(Studi Pada Dosen Uin Ar-Raniry)*. Banda Aceh: Uin Ar-Raniry .
- Dewi, N. (2017). Regulasi Keberadaan Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Dalam Sistem Perekonomian Di Indonesia. *Jurnal Serambi Hukum* 11(01): 97.
- Fatira, M. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah mahasiswa keuangan dan perbankan syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah* 7 (1):44
- Febrianto, G. T. (2020). Peran Komunitas Dalam Meningkatkan Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah. *Jurnal Al-Mutharahah* 17(1): 134.
- Hani Meilita Purnama Subardi, I. Y. (2019). Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah* 5(1): 39.
- Herviani, V. D. (2019). Tindakan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi* 8 (2):23.
- <http://digilid.uinsby.ac.id>
- Iska, S. (2005). *Lembaga Keuangan Syariah*. Batusangkar: Stain BatusangkarPress.
- Ismanto, H. (2019). *Perbankan Dan Literasi Keuangan* . Yogyakarta: Deepublish.

- Juliandi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis (Konsep Dan Aplikasi)*. Medan:Umsu Press.
- Khatimah, H. (2019). *Strategi Inklusi Dan Literasi Keuangan Baitul Mal WatTamwil (Bmt)*. Cirebon: Nusa Literasi Inspirasi.
- Mustafa, P. S. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nasution, S. (2006). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Pt. BumiAksara .
- Nurhab, M. I. (2018). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah* 01(02): 261.
- Nurulhuda, E. S. (2020). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan . *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2(2): 116.
- Ojk. (2014). *Literasi, Edukasi, Dan Inklusi Keuangan*. Direktorat Literasi Dan Edukasi. <https://Www.Ojk.Go.Id/Id/Default.aspx#>
- Ojk. (2014). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/Seojk.07/2017. <https://Www.Ojk.Go.Id/Id/Kanal/Edukasi-Dan-Perlindungan-Konsumen/Regulasi/Surat-Edaran-Ojk/Documents/Seojk-Nomor%201-Seojk-2017 Pdf>
- Ojk. (2020). Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2019. <https://Www.Ojk.Go.Id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>
- Ojk. (2013). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia.
- Rasmini, S. M. (2018). Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi* 8(2): 5.
- Ridwan, M. (2004). *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil(Bmt)*. Yogyakarta: UiiPress.
- Sadrah, E. (2004). *Bmt Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Sarwono, S. W. (2015). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali
- Pers.Satori, D. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:

Alfabeta.

Semiawan, C. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik DanKeunggulannya)*. Jakarta: Grasindo..

Sony Hendra Permana, M. A. (2019). Strategi Pengembangan Baitul Maal Wattamwil Sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Kajian* 24(2): 110.

Sudarsono, H. (2003). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* . Yogyakarta: Ekonisia.

Sudjono. (2010). *Pengantar Statistic Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Tohardi, A. (2019). *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*. TanjungPura: Tanjung Pura University Press.

Tulasmu, T. (2020). Peran Pegadaian Syariah Dalam Literasi Keuangan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6(02): 1.